

**PROSES DAN TEKNIK PELIPUTAN BERITA KRIMINAL
OLEH REPORTER
PADA PROGRAM “SPEKRIM” DI Rtv PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh:

MAYA HARDIANINGSIH
10543001378

PROGRAM SI

JURUSAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Pertama penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kesempatan diiringi dengan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan salawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, Nabi besar Muhammad SAW, *Allahumma Sholi A'la Muhammad Wa 'Ala Ali Muhammad,*, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah dan kebodohan kepada ilmu yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi dengan judul “Proses dan Teknik Peliputan Berita Kriminal Oleh Reporter Pada Program “Spekrim” Di Rtv Pekanbaru” ini merupakan karya tulis yang belum ideal dan masih jauh dari taraf kesempurnaan. Namun hal ini merupakan suatu hasil usaha maksimal yang penulis lakukan selama ini.

Disamping itu pada penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dorongan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, moril maupun materil. Untuk itu, dengan selesainya penulisan skripsi ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Yang terhormat ayahanda **M. Qohar Sutopo**, dan Ibunda **Susi Mardiana** yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan serta pengorbanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. DR. H. Nazir Karim, M.A.** Selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
3. Bapak **Prof. Dr. Amril M, MA.** Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu **Titi Antin M. Si.** Selaku Pembimbing penulis, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini.
5. Bapak **Dr. Nurdin Abd Halim, MA.** Selaku Ketua Jurusan Komunikasi yang selalu memberikan motivasi selama ini semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, Di manapun berada, Amin.
6. Bapak-bapak, dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis, dan seluruh aktivitas akademik UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Sahabat-sahabatku, Uci, Warsino, Rose, kakakku Munik. Yang juga selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, dan untuk adik-adik tingkat, terutama Madhiah, Retno Wulandari, Mulyana, dan Rahmayani yang selalu memberikan semangat dan tenaganya untuk penulis.
8. Untuk adik-adikku, Retno, Ayi, Didik, dan Ningrum... yang selalu memberikan kritikan ke penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi.

9. Dan yang terakhir untuk anandaku tercinta, Muhamad Malik Alwasik yang sesungguhnya menjadi alasan kuat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi penyemangat dan motivasi yang luar biasa, sekaligus anugrah luar biasa yang Allah titipkan kepada penulis, anandaku berapa banyakpun ujian yang kita hadapi, hanya ketabahan, keikhlasan, kesabaran, doa serta tawakal, yang dapat kita lakukan, semua ini pasti ada hikmahnya. Umi menyayangimu peri kecilku.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, semoga Allah SWT, memberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga kebaikan dan bantuan mereka menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan Allah SWT.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan tulisan ini, dan kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Amin

Pekanbaru, 9 Juli 2012

Penulis

MAYA HARDIANINGSIH

NIM: 10543001378

ABSTRAKS

Media massa khususnya pertelevisian banyak mengalami perkembangan, yakni perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini, baik itu media cetak maupun media elektronik. Propinsi Riau dengan Ibu kotanya Pekanbaru juga terus melaksanakan pembangunan disegala bidang termasuk di dalamnya bidang teknologi informasi, maka Riau sebagai daerah dengan perkembangan pembangunan yang sangat pesat turut serta menghadirkan televisi lokal yang di beri nama Riau TV. Riau TV juga mempunyai program berita kriminal yang khusus setiap minggunya yakni program Spekrim (sepekan Kriminal), program ini berisi berita-berita kriminal selama sepekan atau satu minggu yang dirangkum menjadi satu acara program televisi. Untuk menghasilkan berita kriminal yang luar biasa Riau Televisi memiliki reporter dan crew yang jumlahnya cukup banyak dan berkompeten. Tentunya mereka juga memiliki teknik-teknik tersendiri dalam menjalankan misinya, yakni meliput berita yang layak di tonton oleh permirsa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Proses dan Teknik Peliputan Berita Kriminal Oleh Reporter Pada Program “Spekrim” di Rtv Pekanbaru”. Yang menjadi permasalahannya adalah: bagaimana proses peliputan berita kriminal di Rtv Pekanbaru, dan bagaimana teknik-teknik peliputan berita kriminal di Rtv Pekanbaru. Dan tujuan penelitian antara lain adalah untuk mengetahui dan menganalisa proses peliputan berita kriminal pada program siaran spekrim, untuk mengetahui dan menganalisa teknik peliputan berita kriminal, dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi reporter dalam menjalankan tugasnya.

Subjek Penelitian adalah tim redaksi dan reporter Rtv Pekanbaru, sedangkan objek penelitiannya yakni kegiatan proses peliputan dan teknik peliputan berita kriminal di Rtv Pekanbaru. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisa data adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat untuk menjelaskan substansi permasalahan, sehingga di peroleh gambaran yang jelas tentang proses peliputan dan teknik peliputan berita kriminal di Rtv Pekanbaru.

Adapun penelitian yang telah penulis lakukan, di peroleh hasil penelitian bahwa: Proses peliputan berita kriminal, khususnya pada program spekrim di Rtv sudah memiliki standar dalam setiap tahapan-tahapan prosesnya. Pada teknik peliputan berita kriminal juga sudah menggunakan kaedah-kaedah yang berlaku dalam setiap langkah-langkah teknik peliputan, dan di setiap proses dan juga teknik peliputan terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung di setiap kegiatannya.

Sedangkan yang menjadi factor yang mempengaruhinya adalah faktor hambatan seperti, hambatan teknik, dan kondisi karyawan. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai dan kerjasama yang baik dengan seluruh crew (kerabat kerja).

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	IV
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Istilah	5
D. Permasalahan.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritis dan Kerangka Operasional	9
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Penulisan.....	35
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Stasiun Riau Tv	36
B. Latar Belakang Lahirnya Stasiun Rtv	38
C. Visi dan Misi Rtv	39
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Target Market Rtv	46
F. Analisis SWOT	46
G. Program Acara Berita Rtv	48
BAB III : PENYAJIAN DATA	
A. Proses Peliputan Berita Kriminal di Rtv mulai dari Rapat Proyeksi hingga Persiapan Meliput.....	52
B. Teknik Peliputan Berita Kriminal	55
C. Faktot-faktor yang Mempengaruhi tim Redaksi dan	

Reporter Dalam Menjalankan Tugas.....	61
---------------------------------------	----

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Proses Peliputan Berita Kriminal di Rtv mulai dari Rapat Proyeksi hingga Persiapan Meliput	66
B. Teknik Peliputan Berita Kriminal	67
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tim Redaksi dan Repoter Dalam Menjalankan Tugas	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan media informasi, khususnya televisi, membuat dunia semakin tidak mempunyai batas. Meskipun arus informasi yang mengalir tersebut akan mempunyai dampak positif maupun negatif, namun hal itu tidak bisa dihindarkan lagi karena perubahan zaman yang dinamis saat ini (Setyobudi, 2006:7). Sebagai produk teknologi elektronika dan teknologi mutakhir, perkembangan televisi sangat didukung oleh kemajuan yang dicapai oleh teknologi eletronika itu sendiri yang akhir-akhir ini berkembang dengan pesat.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dari masa ke masa, perkembangan tingkat intelektual dan kesadaran akan pentingnya informasi di kalangan masyarakat, juga semakin baik. Ini ditandai dengan semakin banyaknya orang yang haus akan informasi, dimana masyarakat membutuhkan berita untuk mendapatkan informasi tentang perubahan atau kejadian yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya. Peristiwa yang terjadi tentunya tidak berasal dari lingkungan sendiri saja, namun juga terjadi di luar jangkauan kita.

Adapun perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang pada saat ini, baik itu media cetak maupun media elektronik. Salah satu perkembangan media elektronik yang berkembang saat ini adalah televisi. Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan

karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seakan tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi.

Untuk mendapatkan suatu acara yang baik tentunya televisi mempunyai berbagai karakteristik peliputan diantaranya yaitu gaya bahasa ringan, sederhana, gunakan prinsip ekonomi kata, gunakan ungkapan lebih pendek, gunakan kata sederhana, gunakan kata sesuai konteks, hindari ungkapan bombastis, hindari istilah teknis yang tidak dikenal, hindari ungkapan klise dan eufemisme, gunakan kalimat tutur, reporter harus objektif, jangan mengulangi informasi, istilah harus diuji kembali, harus menggunakan kalimat aktif dan terstruktur, jangan terlalu banyak angka, berhati-hati dalam mencantumkan jumlah korban.

Agar acara yang dibawakan baik maka disini peranan reporter sangat di butuhkan. Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini di Indonesia lebih di spesifikasikan untuk radio dan televisi. Sedangkan bagi media massa cetak cenderung menggunakan sebutan wartawan. Kedua-duanya dapat saja digunakan, karena ruang lingkup tugasnya secara umum adalah sama. Dan orang juga sering menyebutkan kedudukan tersebut sebagai koresponden.

Dalam bekerja, seorang reporter tidak seorang diri, paling tidak ia disertai seorang juru kamera. Jika tim itu lengkap maka akan ikut juga juru suara (*soundman*) dan juru lampu (*lightingman*). Di beberapa negara bahkan kini tengah dikembangkan model “ *one man news team*” yaitu repoter merangkap juru kamera.

Sebagai media komunikasi massa, Riau TV misalnya yang merupakan salah satu TV lokal daerah Riau yang terletak di Pekanbaru. Namun Rtv juga mempunyai andil yang cukup besar dan berpengaruh terhadap perkembangan informasi di Riau. Sebagai televisi lokal Riau TV merupakan salah satu sarana mediator bagi pemerintah Riau dalam menyampaikan aspirasi-aspirasi kepada masyarakat guna kemajuan daerah Riau. Disamping itu, juga sebagai salah satu strategi alternatif pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang informatif, tidak buta akan informasi daerahnya sendiri tentunya. Dalam melakukan terobosan dari masyarakat agraris menuju masyarakat informasi. Akan tetapi informasi yang diberikan tidak melenceng dari nilai-nilai budaya di Riau yakni Melayu sesuai dengan visi misi Rtv sendiri yakni menjunjung tinggi budaya Melayu. Oleh karena itu nilai budaya merupakan salah satu alat pengontrol agar masyarakat Riau tetap menjunjung tinggi nilai budaya melayu sehingga tidak terbawa oleh arus globalisasi yang menyebabkan hilangnya nilai kemanusiaan serta norma-norma kehidupan.

Sebagai media massa lokal, Riau TV menyajikan informasi-informasi seputar perkembangan daerah Riau dan berita kriminal dalam sebuah acara berita “Spekrim” setiap pekan.

Dan seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia sendiri saat ini telah memberlakukan otonomi daerah yang memungkinkan dan menyebabkan lahirnya televisi-televisi lokal sejalan dengan perkembangan teknologi penyiaran.

Semakin ketatnya persaingan antara berbagai stasiun televisi yang ada di Indonesia, khususnya di Riau membuat masing-masing stasiun televisi termotivasi untuk melangkah ke arah yang jauh lebih baik lagi. Rtv merupakan salah satu stasiun lokal yang ada di Riau yang mampu mendongkrak maraknya dunia jurnalistik dan penyiaran di Riau.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Proses dan Teknik Peliputan Berita Kriminal Oleh Reporter Pada Program “Spekrim” Di Rtv Pekanbaru”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian dengan judul “Proses dan Teknik Peliputan Berita Kriminal Oleh Reporter Pada Program “Spekrim” Di Rtv Pekanbaru” ini diangkat dengan pertimbangan bahwa di tengah ketatnya persaingan pertelevisian swasta di Indonesia, khususnya dalam hal pemberitaan, Rtv merupakan televisi swasta di daerah Pekanbaru, yang cukup unggul dalam bidang karya jurnalistik. Maka setidaknya pihaknya juga sangat memperhatikan teknik-teknik yang baik dalam meliput berita oleh seorang reporter yang berkompeten dibidangnya. Dengan demikian penulis menyimpulkan beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul ini, diantaranya:

1. Menurut penulis judul ini cukup menarik untuk diteliti karena Rtv sebagai media massa elektronik dimana dalam siaran berita terdapat informasi berita kriminal dan juga membahas berita politik, ekonomi, olahraga, hiburan dan sebagainya. Namun berita kriminal juga merupakan berita unggulan yang selalu disiarkan paling pertama, sehingga peliputan dan penyajian berita tentu menjadi perhatian yang sangat penting untuk menarik perhatian pembaca. Dan sebagai pemicu bagi generasi-generasi berikutnya agar lebih kreatif lagi.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses dan teknik peliputan di Rtv.
3. Masalah ini sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting (penyiaran).

C. Penegasan Istilah

Dalam penulisan ini ada beberapa istilah yang perlu diterangkan guna mempermudah pemahaman dan menghindari terjadinya *misunderstanding* (kesalah pahaman). Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Proses, adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir yang berlangsung secara kontinyu (Ardianto, 2005;31), adapun yang dimaksud penulis di sini adalah proses dalam peliputan bagaimana jalannya kegiatan peliputan pada sebuah produksi berita di Riau Televisi dari awal meliput hingga berita tersebut siap untuk di siarkan kepada pemirsa.

2. Teknik, berarti cara (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan bahasa, 1989:98), bagaimana melakukan sebuah peliputan dan penyampaian yang baik dan efektif dari sebuah reporter berita kriminal di Riau Televisi.
3. Peliputan, dalam hal ini merupakan peliputan berita kriminal, yang artinya proses pengumpulan data yang dilakukan oleh jurnalis (reporter dan wartawan), proses ini berupa pemantauan langsung dan pencatatan peristiwa yang terjadi atau wawancara dengan sejumlah narasumber. (www. Wikipedia.com.17 April, 2009)
4. Reporter, merupakan sebutan untuk salah satu profesi yang di gunakan dalam bisnis media masa. (Iskandar, 2005; 13) atau seorang wartawan media elektronik yang bertugas mencari fakta atau data dan menyusunnya dalam format tulisan berita untuk media dimana ia bekerja. (Silalahi, 2006; 253). Atau bisa juga diartikan sebagai seseorang yang ditugaskan untuk melakukan liputan dilapangan.
5. Berita Kriminal, adalah laporan suatu kejadian yang terjadi Ashadi (1998;19), yang berhubungan dengan perbuatan pidana, atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan hukum pidana.
6. Spekrim adalah, sepekan berita kriminal yakni kumpulan dari beberapa berita kriminal setiap harinya, dan kumpulkan atau di rangkum menjadi satu siaran berita, yang ditayangkan setiap pekan atau setiap minggunya (PT. Riau Mandiri televis).

7. Rtv, merupakan sebuah stasiun televisi lokal yang berpusat di kota Pekanbaru. Berdiri pada tanggal 20 Mei 2001, yang berorientasi pada penyajian program acara meliputi; Berita, Hiburan, Konsultasi Kesehatan, Budaya, Religi, Acara Anak, Dialog Interaktif, dan Olah Raga. Tayang mulai jam 06.00 – 12.00 dan 16.00 - 23.00 WIB.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Tentang proses peliputan berita kriminal di Rtv Pekanbaru.
- b. Tentang teknik peliputan berita kriminal di Rtv Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut, yaitu mengenai proses dan teknik peliputan pada berita kriminal dari awal peliputan sampai berita siap untuk siarkan khususnya siaran “Spekrim” di Riau Televisi (Rtv). Bagaimana proses dan teknik peliputan berita kriminal pada program spekrim di Rtv Pekanbaru.

Dan untuk mempermudah penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini di batasi pada “proses dan teknik peliputan berita kriminal pada program spekrim di Rtv stasiun Pekanbaru”. Batasan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada masalah peliputan berita kriminal pada program Spekrim (sepekan kriminal) yang menyangkut perolehan berita dan pengolahan berita.
2. Penelitian dilakukan di Riau Televisi Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses peliputan berita kriminal oleh reporter Riau televisi di Pekanbaru.
- b. Bagaimana teknik yang digunakan oleh reporter pada saat meliput berita kriminal TV pekanbaru.
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi reporter dalam menjalankan tugasnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa proses peliputan berita kriminal pada program siaran spekrim di Riau Televisi Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa teknik peliputan berita kriminal di Riau Televisi Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi reporter dalam menjalankan tugasnya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Untuk pihak penyelenggara televisi, dalam hal ini pihak Riau Televisi, sebagai bahan masukan dan intropeksi media guna terus meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme yang selama ini disandang.
- b. Untuk pihak akademik, yakni Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang Penyiaran dan Jurnalistik penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembelajaran, untuk menambah pengetahuan dan aplikasi dunia kerja.
- c. Penulis dapat memperkaya serta menambah kajian ilmu komunikasi khususnya ilmu penyiaran, juga sebagai persyaratan untuk meraih studi S1 konsentrasi broadcasting (penyiaran) Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.

Pada bagian ini akan di sajikan kerangka teoritis dan konsep operasional, yang nantinya sebagai tolak ukur dalam penelitian. Kerangka teoritis memuat teori-teori dengan tujuan untuk memudahkan dalam menjawab pelaksanaan penelitian lapangan.

1. Kerangka Teoritis

a. Proses

Komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Komunikasi juga sebuah

fenomena yang serba ada dimanapun juga, sehingga para ahli komunikasi memberi definisi yang berbeda dengan komunikasi, dari definisi-definisi itu dapat dilihat unsur-unsur tertentu yang sama.

Sedangkan komunikasi massa definisi yang paling sederhana di kemukakan oleh Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang, dari definisi tersebut dapat di ketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Proses sering diartikan sebagai kegiatan atau pengolahan yang terus menerus (Sunarjo, 1995; 245), proses juga suatu fenomena yang menunjukkan perubahan dalam suatu waktu secara terus menerus. Proses pada sebuah siaran berita adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir, adapun yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana kegiatan jalannya sebuah produksi berita kriminal di Riau Televisi Pekanbaru dari awal hingga berita siap di siarkan kepada pemirsa.

Media televisi sebagai sarana informasi yang mempunyai nilai penting dalam kehidupan masyarakat dan dalam kehidupan sosial. Hal ini bisa dalam bentuk prilaku, bahkan sikap terhadap ideologi tertentu.

Proses adalah suatu peristiwa yang berlangsung secara kontinu, dimana tidak di ketahui kapan mulainya dan kapan akan berakhirnya (Ardianto, 2005; 31). Dalam operasional proses memerlukan beberapa elemen penunjang. Demikian pula dengan komunikasi merupakan suatu proses.

Proses peliputan berita diawali dengan rapat redaksi, atau rapat proyeksi liputan. Dalam hal ini peran pemimpin redaksi memegang

peranan penting, dan dibantu oleh wapimred (wakil pemimpin redaksi). Di media televisi rapat proyeksi dilakukan pada malam hari sebelum peliputan, dan dipimpin oleh seorang manager news diikuti produser dan asisten serta beberapa koordinator peliputan. Rapat yang dilakukan yakni menentukan topik dan membahas teknis peliputan. Antara lain:

- a. Penentuan topik berdasarkan ada tidaknya kasus yang akan terjadi atau perlu tidaknya menindak lanjuti kasus yang sudah di tayangkan.
- b. Menentukan person atau orang yang akan terjun kelapangan
- c. Membuat *wishlist* atau beberapa urutan kerja dan hal-hal yang perlu diliput (diambil gambarnya) dan narasumber perlu dimintai keterangan.
- d. Menentukan lalulintas komunikasi koordinasi apabila terjadi hal-hal di luar urutan kerja yang sudah di tentukan.

b. Teknik

Komunikasi adalah sebuah fenomena yang selalu ada dimanapun juga, sehingga para ahli komunikasi memberi definisi yang berbeda mengenai komunikasi, akan tetapi, dari definisi-definisi itu dapat di lihat unsur-unsur tertentu yang sama.

Merujuk pada pendapat Tan dan Wright, dalam Liliweri (Ardianto,2005;3). Pengertian komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat

tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.

Sedangkan komunikasi massa menurut Gerbner (Ardianto,2005;3) menyebutkan bahwa komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. (Rahmat, 1999;5).

Teknik, didefinisikan sebagai taktik atau cara, Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu akal atau seni, yakni cara melakukan, pekerjaan itu sukar, tetapi jika orang tahu akan sangat mudah. Dan teknik merupakan bagaimana cara atau teknik untuk melakukan sebuah liputan berita serta penyampaian yang baik dan efektif.

Menurut Hoeta Soehoet, dalam bukunya “Dasar-dasar Jurnalistik teknik reporter dalam sebuah peliputan antara lain adalah dimulai dari proses pencarian berita, wawancara narasumber dilapangan hingga menyusunnya kedalam format yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam teknik peliputan terdapat proses wawancara, menurut Deddy Iskandar Muda (2005;92) dalam bukunya antara lain wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Live Interview

Interview ini dilakukan di studio dengan mengundang orang yang akan diwawancarai.

2. *Interview by Appointment*

Pewawancara melakukan wawancara di kediaman orang yang akan diwawancarai.

3. *Press conferences/ press briefing*

Wawancara ini dilakukan pada saat berlangsungnya suatu konferensi pers.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wawancara agar berhasil antara lain:

- a. Melakukan persiapan sebelum wawancara, menyangkut *outline* wawancara, penguasaan materi wawancara, pengenalan mengenai sifat/ karakter atau kebiasaan orang yang hendak diwawancarai.
- b. Mentaati peraturan dan norma-norma yang berlaku, di tempat pelaksanaan wawancara. Tidak berdebat dengan narasumber. Karena tugas seorang pewawancara mencari informasi sebanyak-banyaknya dari nara sumber.
- c. Hindari pertanyaan yang bersifat umum, dan biasakan menanyakan hal-hal yang khusus.
- d. Ungkapkan pertanyaan yang singkat dan *to the point*.
- e. Hindari dua pertanyaan dalam satu kali bertanya
- f. Pewawancara harus bisa menyesuaikan diri terhadap berbagai karakter nara sumber.
- g. Pewawancara harus bisa menjalin hubungan personal dengan narasumber

c. Reporter

Pengertian reporter dalam bukunya Deddy Iskandar Muda adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini di Indonesia lebih dispesifikasikan untuk radio dan televisi. Dan untuk media massa cetak menggunakan kata wartawan. Ada juga yang menyebutkan dengan koresponden. Namun sebutan koresponden memiliki perbedaan dengan reporter dan wartawan. Panggilan koresponden biasanya hanya diberikan kepada para reporter yang ditugaskan secara permanen di luar kota baik didalam suatu negara yang sama atau diluar negeri. Dan sebutan reporter diberikan kepada mereka yang berada di kota tempat stasiun televisi yang bersangkutan beroperasi.

Seorang reporter bisa di katakan sebagaimana pengirim berita, dan membuat berita dengan menyusun kata-kata dan kalimat. Seorang reporter memiliki fungsi yang sangat penting dalam masyarakat.

Seorang reporter tidak bekerja sendiri, biasanya seorang reporter didampingi seorang juru kamera atau kameramen, untuk kelengkapan tim biasanya seorang reporter juga didampingi oleh juru suara (*soundman*) dan juru lampu (*lightingman*). Di televisi Indonesia, seorang reporter televisi sebagai wartawan aktif yang bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, lalu menyusunnnya kedalam format penulisan berita kemudian disiarkan.

Reporter adalah seorang wartawan media elektronik yang bertugas mencari fakta atau data dan kemudian menyusunnnya dalam format tulisan berita untuk media dimana ia bekerja, atau bisa juga diartikan sebagai seorang yang bertugas untuk melakukan liputan di lapangan. (Silalahi, 2006;17).

Secara umum, tugas reporter dalam perusahaan penyiaran, dalam hal ini adalah RTV, adalah mencari dan mengolah informasi menjadi berita yang kemudian diserahkan pada editor untuk diedit.

Sedangkan dalam pendapat lainnya, Onong Uchajana (1989;195) reporter adalah petugas media massa radio atau televisi yang profesinya mengelola pemberitaan yakni meliput peristiwa yang terjadi di masyarakat, menyusun kisah berita, dan menyebarkan berita yang sudah tuntas kepada khalayak.

Tugas seorang reporter adalah membuat rekonstruksi suatu peristiwa, oleh sebab itu diperlukan sikap kritis pada seorang reporter agar fakta yang digunakan untuk membangun rekonstruksi berhasil menampilkan gambaran yang mendekati realitas sebenarnya. (Ashadi;1999;58)

Oleh sebab itu, untuk menghasilkan karya jurnalistis yang efektif, sebelum menulis, seorang wartawan harus berfikir jernih dan logis "*clear thinking and clear writing*". Karena pikiran jernih akan menghasilkan karya jurnalistik yang baik dan menarik untuk ditonton. (Abdullah,2002;135). Seorang wartawan harus jeli dan teliti dalam memprediksikan suatu kejadian, apakah hal tersebut mempunyai nilai berita, menarik perhatian audien atau tidak, sehingga reporter akan memperoleh hasil yang maksimal dan dapat menyajikan hasil karya yang baik terhadap media yang diikutinya.

Pendeskripsian fakta lewat indera ini sangat membantu dalam menulis berita, karena sering reporter bingung karena merasa tidak banyak fakta yang dapat dikumpulkannya dari suatu kejadian. Padahal jika dapat dideskripsikan apa yang terlihat, terdengar, dan sebagainya. Ia akan mendapat fakta yang sangat luas,

justru dengan menggunakan indera. Terlihat pada bagaimana seorang reporter secara gigih mencari fakta yang mungkin diperoleh untuk menjawab pertanyaan 5W +1H yang dikenal sebagai pertanyaan pokok jurnalistik (Ashadi;1999;4). Jurnalistik dimulai dengan upaya menghadapi kenyataan secara obyektif, dimana kerja professional seorang jurnalis adalah manifestasi dari intelektualisme dengan kaidah-kaidah teknis (Ashadi;1999,11).

Ada tiga dimensi yang menyoroti reporter atau wartawan media massa dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, yaitu:

1. Dimensi Persepsi

Ditinjau dari segi persepsi, berita-berita yang diliput dan ditulis reporter hanya merupakan liputan pengindraan saja, hasil pendengaran, dan penglihatan semata-mata tanpa aspek emotif. Umumnya, reporter ketika meliput peristiwa dengan pengindraan yang polos belum mampu mengkorelasi suatu gejala sosial dengan aspek-aspek yang sebenarnya secara fungsional terkaitkan. Mereka belum mampu menghayati suatu gejala dengan melihatnya dengan mata hati sejauh mana dampaknya yang akan timbul. Untuk menimbulkan daya persepsi yang kuat, para reporter perlu dilengkapi dengan pengetahuan sosiologi, psikologi sosial, dan antropologi budaya, meskipun prinsip-prinsipnya saja, tetapi harus relevan dengan profesi kewartawanan.

2. Dimensi Ideal.

Dimensi ideal merupakan suatu proses penataan pikiran, proses memadukan hal-hal yang sudah ada pada pikiran reporter dengan hasil

persepsinya tadi. Pada dimensi ideal ini, reporter juga perlu pengetahuan tentang logika, meskipun prinsi-prinsipnya saja, karena logika berfungsi sebagai pematri hasil proses persepsi dengan proses ideal. Yang bisa meluluhkan sifat seseorang, mungkin sikap yang membeku sekalipun.

3. Dimensi Transmisi

Dimensi transmisi merupakan proses penuangan produk idealisnya dengan menggunakan bahasa bagi mediumnya, kemudian jadilah ia sebuah kisah kisah berita untuk disebar luaskan kepada khalayak (Uchjana;2004;94).

Dalam setiap kehidupan manusia akan terjadi perubahan yang akan membawa dampak bagi kelangsungan hidup manusia dalam banyak hal. Hal ini ditentukan oleh bagaimana manusia merespon perubahan tersebut. Disitulah sesungguhnya terletak makna penting berita, yaitu sebagai informasi yang memberitahukan adanya dampak suatu perubahan, kemudian menggerakkan audien untuk merespon perubahan tersebut.

d. Peliputan

Peliputan berita artinya proses pengumpulan data dan informasi lapangan yang dilakukan oleh reporter dan wartawan dimana proses ini bisa berupa wawancara dengan sejumlah narasumber (www. Wikipedia.27 juni 2009).

Peliputan berita, diartikan sebagai sebagai proses pengumpulan data dan informasi dilapangan yang dilakukan jurnalis (wartawan dan reporter).

Proses ini bisa pemantauan secara langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah nara sumber. Di dalam peliputan, umumnya jurnalis melakukan perekaman, baik suara (*audio*) maupun gambar (*visual*) dengan alat bantu seperti perekam suara (*tape recorder*) atau kamera untuk memotret, sedangkan untuk berita penyiaran televisi, peliputan umumnya dilakukan dengan kamera video yang merekam jalannya peristiwa (www.wikipedia.com, 15 januari, 2009)

Menyangkut kegiatan peliputan berita di lapangan (reportase), Frans Ambudi menyebutkan ada dua jenis peliputan, yakni peliputan tidak terencana dan peliputan terencana. Peliputan tidak terencana biasanya mengandalkan fakta dan peristiwa. Unsur-unsur 5W+1H harus langsung terjawab pada saat peliputan. Dalam hal peliputan jenis ini biasanya akan didapat kesaksian tentang suatu peristiwa, narasumbernya pun di peroleh secara mendadak, atau bisa jadi reporter yang terjebak pada suatu situasi, sehingga ia harus melaporkannya kepada khalayak.

Menurut Budi Utami Msi (2008;5). Proses peliputan (reportase) ada dua jenis peliputan dalam jurnalistik televisi, yaitu:

a. Peliputan Terencana

Merupakan proses peliputan (reportase) menyangkut hal-hal yang telah di tentukan sebelumnya, seperti : acara undangan, *Press conferences*, liputan tematis (*feature*) dalam peliputan fakta, peristiwa, dan data bias diperoleh lebih lengkap dan akurat.

b. Peliputan Tidak Terencana.

Merupakan proses peliputan (reportase) menyangkut hal-hal yang tidak terduga atau belum direncanakan sebelumnya. Seperti kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan kejadian tidak terduga lainnya. Liputan ini lebih mengandalkan fakta dan peristiwa, dimana narasumber seringkali diperoleh secara mendadak di lapangan. Tapi liputan ini juga bisa berupa penugasan mendadak korlip (koordinanor liputan).

Peliputan tidak terencana juga bisa merupakan penugasan mendadak dari redaksi, sehingga mau tidak mau, seorang reporter harus terjun langsung kelapangan. Karena itu koordinator liputan harus sensitif dengan objek-objek berita yang bisa menjadi suatu keunggulan stasiun televisinya.

Sedangkan peliputan terencana, lebih mudah tetapi penuh dengan tantangan. Karena sudah terduga dan terencana, maka fakta peristiwa dan data dapat diperoleh lebih lengkap dan akurat. Peliputan jenis ini dapat melibatkan analisis reporter serta latar belakang dibalik sebuah peristiwa secara lebih terperinci. Selain peristiwa hangat dilapangan, jenis perliputan terencana bisa berkembang menjadi beberapa siaran news, seperti:

1. Siaran Langsung (*Live*)
2. *Talk Show*
3. Debat publik
4. *Feature*
5. Investigasi (Baksin, 2006;141).

Dan setelah meliput dilapangan, seorang reporter harus menyusunnya dalam bentuk skrip (naskah berita).

Untuk meliput sebuah peristiwa yang disiarkan dalam berita, melipat dua orang kerabat kerja paling sedikit dua orang yakni seorang reporter dan juru kamera. Ada beberapa stasiun televisi yang membentuk tim terdiri dari tiga orang kerabat kerja yaitu, reporter, juru kamera dan juru suara, dan ada juga yang menurun empat orang kerabat kerja dengan menambah juru lampu atau *lightingman*.

Saat ini juga terdapat pemikiran baru, yakni dengan adanya ide “*one man news team*” dimana semua tugas peliputannya dilakukan oleh satu orang. Berfungsi sebagai reporter dan merangkap juru kamera, juru suara, dan juru lampu. Untuk seorang reporter sebaiknya mengumpulkan informasi (data) awal sebanyak-banyaknya mengenai berita yang akan diliput.

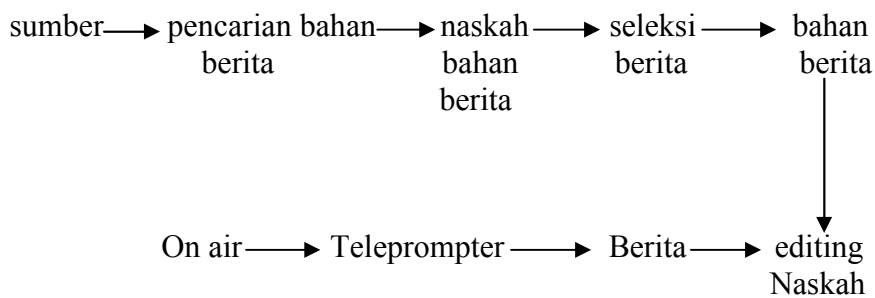
Dalam perliputan diperlukan beberapa tahap yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Mencari dan mendapatkan masalah
- b. Memfokuskan permasalahan inti melalui observasi / wawancara.
- c. Menyusun hipotesa atau asumsi untuk menentukan motif dan latar belakang masalah inti
- d. Mengkaji, memilah dan menyusun keterkaitan data atau informasi
- e. Menulis hasil temuannya dengan kaidah jurnalistik

Untuk mengemas berita mulai dari proses peliputan berita oleh seorang reporter di lapangan hingga berita itu siap on air (penyampaian langsung distudio) yang akan melewati beberapa tahap.

1. Teori Model Komunikasi

Teori yang dapat menjadi acuan atau yang mendasari dalam penelitian ini adalah teori model *Bass* menjelaskan model arus berita internal dua tahap (Hoeta Soehoet, 2002:90) sebagai berikut:



Gambar 1
Skema model arus internal

Didalam proses peliputan berita, yakni pengumpulan bahan berita dan pengolahan bahan berita menjadi naskah berita adalah suatu kegiatan yang terpisah didalam proses berita, dimana pengumpulan bahan berita ini terjadi ketika reporter meliput peristiwa dilapangan, sedangkan pengolahan bahan berita menjadi naskah berita ketika reporter sudah berada didepan komputer. Hal ini dapat dilihat pada model arus berita internal dua tahap diatas. Menurut Bass dalam organisasi pemberitaan, prosesnya dapat di bagi dalam dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, terjadi ketika peliput berita (reporter) memnuat berita “kasar” (peristiwa, pidato, dan konfrensi pers) menjadi bahan berita.

2. Tahap kedua, terjadi ketika mengolah, mengolah atau menggabungkan bahan berita itu menjadi “hasil akhir” (di sebuah acara berita yang disiarkan kepada umum).

e. Berita

Kata berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu Vrit yang berarti ada yang terjadi atau Vritta yang artinya kejadian/peristiwa. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Dalam bahasa Inggris berita disebut news, dalam Merriam *Webster's Collegiate Dictionary* (Coth Edition, 1994) diartikan sebagai laporan peristiwa terkini (*report of recent events*) dan informasi yang tidak diketahui sebelumnya (*unknown information*).

Demikian makna *news* (berita) adalah informasi atau laporan peristiwa yang baru (*new*) terjadi. Banyak para ahli yang mencoba merumuskan definisi berita, namun tidak ada satupun yang dapat diterima sebagai rumusan tepat.

Agar berita yang disiarkan memiliki nilai berita bagi pembaca, maka dalam membuat berita, hal yang perlu diperhatikan oleh seorang reporter adalah sumber berita, dimana sumber berita ini dapat diperoleh oleh berbagai sumber. Menurut Hoeta Soehoet (2003:24), sumber berita dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Peristiwa

Contohnya gempa, banjir, sidang kabinet, kecelakaan transportasi, konferensi pers, dsb

2. Manusia

Dalam hal ini yang dimaksud adalah pendapat manusia, yang dibagi menjadi dua:

- a. Pendapat manusia mengenai suatu peristiwa yang disaksikannya.
- b. Pendapat manusia mengenai suatu peristiwa yang tidak disaksikannya.

Selain sumber berita, hal harus diperhatikan dalam pemberitaan adalah unsur-unsur berita.

Dalam literatur barat ditemukan rumus **5W+1H**. dengan rumus ini reporter akan mudah dalam menyusun berita yang lengkap. Rumus tersebut adalah:

W : *What* (apa yang terjadi)

W : *Who* (siapa yang terlibat dan kejadian)

W : *Where* (Dimana kejadian itu)

W : *When* (kapan terjadinya peristiwa itu)

W : *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi)

H : *How* (bagaimana peristiwa terjadi)

Secara umum, peristiwa yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak berita adalah sebagai berikut:

1. *Significant* (penting), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan khalayak.

2. *Magnitude* (besar) yakni kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik khalayak.
3. *Timeliness* (waktu), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru di kemukakan.
4. *Proximity* (kedekatan), yaitu kedekatan bagi pembaca, kedekatan ini bisa bersifat geografis, maupun emosional.
5. *Prominence* (tenar), yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat di kenal oleh khalayak
6. *Human Interest* (manusiawi), yaitu kejadian yang memberikan sentuhan perasaan bagi audien (khalayak), kejadian yang menyangkut orang biasa, atau orang besar dalam situasi besar.

Agar pesan-pesan atau informasi yang disajikan televisi terutama berita dapat sampai pada sasaran perhatian pemirsa, dalam penyayangan di cermati sedemikian rupa agar menarik dan di perhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam pemberitaan, khususnya bagi seorang reporter yang satu sana lainnya saling bekerjasama untuk menciptakan suatu pemberitaan (reportase) yang efektif.

Teori yang dapat menjadi acuan dan mendasari dalam penelitian ini adalah teori *Model Schramm*, yang menurut Wilbur Schramm,

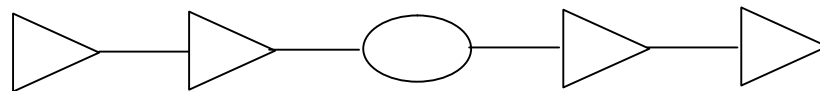
komunikasi senantiasa membutuhkan 3 unsur yaitu:

1. Sumber (*Source*)

2. Pesan (*Message*)

3. Sasaran (*Destination*)

Sumber bisa berasal dari seseorang atau suatu lembaga komunikasi, sementara pesan dapat berbentuk tulisan, audio, audio visual. Dan sasaran yaitu orang yang mendengarkan atau yang menonton yakni khalayak atau audience media massa. Model Schramm berikut ini terdiri dari *Source* (sumber), *encoder* (pemancar), *signal* (gelombang perantara), *decoder* (penerima), *destination* (sasaran yaitu penonton), (Dedi Mulyana, 2002:141).



Gambar 2. Model Schramm

Sumber (*source*) komunikasi pada penelitian ini merupakan hal yang terpenting karena bisa dikatakan sebuah langkah pertama untuk melakukan proses komunikasi sebagai *source*, tidak hanya menyampaikan suatu pesan tanpa sebuah daya tarik untuk terciptanya ketrarikan oleh sasaran yang akan dituju oleh sumber.

Pesan juga tidak hanya audio visual yang jelas, namun yang terpenting adalah cara, sikap, dan bentuk penyampaian yang mempunyai makna atau arti untuk bisa di terima oleh *destination* atau *audience*. Dalam hal ini, pentingnya membentuk suatu peliputan dan penyampaian berita yang baik, untuk diterima dengan baik pula oleh khalayak (*audience*).

Encoder juga termasuk bagian yang berasal dari *source*, dapat dikatakan sebagai pemancar dalam penelitian ini, lalu *message* disampaikan melalaui signal yang kemudian diterima oleh *decoder* yang merupakan bagian yang harus dilewati sebelum mencapai *destination*. *Decoder* disini adalah penerima siaran yaitu televisi, dan sasaran (*destination*) adalah penonton (Dedi Mulyana, 2002: 140).

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah bahwa pengaruh komunikasi massa itu ditentukan oleh audience karena setiap individu yang terkena pengaruh komunikasi massa, tidak hanya menerima langsung yang disampaikan oleh komunikator.

Tujuan utama penyiaran berita adalah menginformasikan peristiwa penting menonton sajian berita tersebut. Sedangkan jenis-jenis berita televisi menurut JB Wahyudi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berita Terkini.

Berita terkini adalah uraian peristiwa atau pendapat yang mengandung nilai berita dan terjadi pada hari ini (*news of the day*). Berita terkini bersifat *Time Concern*, yaitu penyajiannya sangat terkait dengan waktu. Makin cepat disajikan, makin baik dengan syarat nilai beritanya harus kuat. Berita terkini dapat disajikan dalam dua bentuk, yakni:

- A. Berita langsung (*Straight News*)

Yaitu uraian fakta atau pendapat yang hanya mendukung inti-inti 5W+1H, dan uraiannya dimulai dari yang terpenting menuju ke

yang kurang penting. Fakta atau pendapat yang dilaporkannya itu hanya dilihat dari satu sudut atau sosok. Sehingga bersifat linier. Cara menyajikan berita langsung dapat dilakukan dengan cara *break news* (memotong siaran untuk memasukan berita tersebut). Laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, tegas dan apada adanya. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa dalam keadaan apadanya, tanpa ditambah dengan penjelasan apalagi interpretasi.

Berita langsung terdiri dari dua jenis:

a. Berita Keras (*Hard News*)

Adalah laporan peristiwa besar atau sangat menggempakan memiliki lebih dari segi aktualitasnya.

b. Berita Lembut (*Soft News*)

merupakan berita pendukung dari informasi peristiwa atau gagasan yang sederhana.

B. Berita Mendalam (*Indepth News*)

Yaitu uraian fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita, dengan menempatkan fakta atau pendapat itu pada mata rantai dan merefleksikannya dalam konteks permasalahan yang lebih luas. Fakta atau pendapat itu dilihat dari banyak sudut atau aspek, sehingga bersifat multilinier. Ada beberapa bentuk berita mendalam yaitu:

- a. Berita komprehensif
- b. Berita interpretative
- c. Berita investigative

Perbedaan khas antara tiga bentuk berita diatas adalah bahwa berita komprehensif fakta yang diuraikan diletakan pada suatu sistem sosial tertentu, sedangkan pada berita interpretative fakta yang diuraikan tidak ditempatkan pada system sosial tertentu.(Oetami:1987).

Ciri khas berita investigative teletak pada pencarian fakta tersembunyi dengan cara menyelusuri jejak dan peristiwa atau pendapat yang sudah diketahui atau fakta di permukaan. Dengan demikian sifat uraiannya lebih banyak membandingkan antara fakta dipermukaan dan fakta tersmbunyi yang berhasil ditemukan.

Dalam penyusunan berita mendalam diperlukan kejelian dan kepekaan reporter dalam mencari fakta lain yang relevan dengan fakta sentral atau fakta yang diuraikan, khususnya yang ada konteks dan kaitanya. Berita mendalam yang disusun secara multilinier dapat diawali dengan adanya peristiwa atau pendapat yang mengandung nilai berita, dengan menempatkan peristiwa atau pendapat itu sebagai informasi awal atau fakta dipermukaan. Bertitik tolak pada informasi diawal ini , dicari peristiwa atau pendapat lainnya yang ada kaitannya dan konteksnya dengan informasi awal tersebut. Dalam mencari ini, fakta lain yang

mengandung nilai berita akan ditemukan, misalnya nilai konflik dan sebagainya yang dapat dijadikan kalimat *lead* (teras berita) dalam uraian itu. Uraian multi linier akan lebih lengkap sehingga lebih bersifat informative walaupun nilai aktualitasnya agak berkurang di banding dengan berita kuat.

2. Berita Berkala

Berita berkala merupakan fakta atau pendapat yang sudah ada atau sudah terjadi, sehingga nilai aktualitasnya sudah berkurang, tetapi nilai menariknya masih tetap ada. Uraianya disusun dalam bentuk piramida, yaitu dari yang kurang penting dan menggunakan teknik kronologis, yaitu sesuai dengan urutan kejadian. Penyusunan berita ini tetap dengan kombinasikan uraian fakta, pendapat, dan penyajian pendapat narasumber secara dinamis dan variatif.

Dalam menyampaikan berita dengan menggunakan televisi, proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (massa) melibatkan sejumlah komponen, sehingga penyampaian pesan menjadi mudah untuk mencapai sasaran (khalayak) serta mengakibatkan umpan balik (*feed back*) secara langsung maupun tidak langsung. Adapun komponen yang terlibat didalamnya adalah:

- a. *News Reader* (pembaca berita)
- b. *News Caster* (penyaji berita)

- c. *Anchor man/ Woman* (crew televisi yang bertugas merangkai peristiwa)
- d. *Down The Lilnes* (Crew yang merangkap sebagai pembaca dan anchorman, serta kameraman) (Wawan, 1996:17)

G. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis, dengan dilatarbelakangi konsep teoritis, selanjutnya penulis merumuskan suatu konsep operasional yang nantinya di jadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian. Konsep operasional ini merupakan konsep yang jelas dan lebih spesifik.

a. Indikator Proses Peliputan Berita Kriminal Rtv

Adapun indikator-indikator proses peliputan berita di Rtv antara lain:

1. Melakukan rapat redaksi.
2. Menentukan topik yang akan diliput.
3. Menentukan atau menunjuk reporter (plus juru kamera) yang meliput suatu masalah.

b. Indikator Teknik Peliputan Berita Kriminal Rtv

Adapun indicator-indikator teknik reporter dalam peliputan berita di Rtv antara lain:

1. Persiapan reporter meliput berita (hunting ke lapangan)

2. Menjalankan teknik wawancara dan keterampilan jurnalistik dengan baik
3. Reporter mampu menggambarkan peristiwa, dan berimprovisasi
4. Menyusun berita dengan baik dan sesuai dengan format yang ada
5. Penyeleksi berita
6. Kerjasama yang baik antara reporter dalam suatu pemberitaan beserta seluruh crew redaksi.

c. Indikator Faktor yang Mempengaruhi Reporter dalam Menjalankan Tugasnya.

1. Faktor Hambatan:
 - a. Kerjasama antara crew saat dilapangan.
 - b. Lokasi yang sulit dijangkau
 - c. Kondisi karyawan.
2. Faktor Pendukung:
 - a. Sarana dan prasarana.
 - b. Kerjasama antara crew saat di lapangan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini penulis membuat suatu gambaran kompleks,

dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswel;1998;15). Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Stasiun Riau Televisi Pekanbaru yang beralamat di Jl. Raya Pekanbaru Bangkinang Km 10,5 Telp (0761) 566808 Fax (0761) 566804 pekanbaru.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tim reporter berita kriminal stasiun Riau Televisi yang berjumlah 5 orang.
- b. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah proses dan teknik peliputan pada berita Kriminal.

4. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Sumber data proses dan teknik-teknik peliputan berita criminal dengan wawancara yang di lakukan dengan Tanya jawab kepada karyawan khususnya para reporter berita criminal Riau Televisi. Selain itu untuk mendapatkan dan melengkapi data dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan wawancara dengan koorlip (koordinator liputan) Redaksi Riau Televisi.

b. Observasi

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap reportase yang dilakukan oleh reporter berita Kriminal di lapangan.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur..

c. Dokumentasi

Penulis memperoleh data dengan mengambil dan membaca data-data yang ada yang berkenaan dengan penelitian ini. Seperti melihat dokumentasi yang ada pada pola teknik peliputan Riau televisi.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisa data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat untuk menjelaskan substansi permasalahan. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang proses dan teknik peliputan berita kriminal Riau Televisi Pekanbaru.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif (Burhan Bungin,2001:63) antara lain:

1. Peneliti mulai mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topic, rinci pernyataan-pernyataan tersebut

I. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini di susun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Yang merupakan bab pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : Penulis mengemukakan tentang Tinjauan umum Lokasi Penelitian, Meliputi lintasan Sejarah Berdirinya Stasiun Rtv Pekanbaru, Visi, Misi dan Tujuan Rtv, Target market Riau TV, Mengenal Perangkat Operasional, Sarana dan Prasarana, Personil Rtv pekanbaru.

BAB III : Penyajian data

BAB IV : Analisis Data

BAB V : Penutup, Meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Stasiun Riau TV

Sebagai Ibukota propinsi Riau, kota Pekanbaru merupakan wilayah dengan posisi strategis, yang berada di kawasan pulau Sumatra. Kota Pekanbaru merupakan wilayah terbuka lalu lintas timur dan barat dan Sumatra. Sehingga perkembangan kota Pekanbaru dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Ini dapat dilihat dari angka perkembangan penduduk, sosial, ekonomi, dan budaya.

Data Badan Pusat Statistic (BPS) Propinsi Riau tahun, 2006, jumlah penduduk di kota Pekanbaru mencapai 585.440 jiwa. Namun demikian berdasarkan data BPS Riau yang diambil dari pendataan penduduk pemilu legislatif dan pemilu presiden/wakil presiden tahun 2004, jumlah penduduk mencapai angka 700.000 jiwa.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terjadi secara pesat. Di kota Pekanbaru tumbuh dan berkembang sejumlah perusahaan raksasa, misalnya perusahaan minyak bumi PT Caltek Pasific Indonesia yang sekarang berubah nama menjadi PT Cevron (Pekanbaru, Kabupaten Siak, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokanhilir), Perusahaan Pulp dan Paper (Kabupaten Siak), dan PT Riau Andalan Pulp dan Paper (Kabupaten Pelalawan), perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara V (Kantor Pusat Pekanbaru, Perkebunan

di Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu), serta pabrik mie instant PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Pekanbaru).

Perkembangan pesat inilah yang menjadi dasar pemerintah kota Pekanbaru menetapkan Visi Kota Pekanbaru 2020, Pekanbaru sebagai pusat pemerintahan propinsi Riau, Pekanbaru sebagai pusat Perdagangan dan jasa, serta Pekanbaru menjadi pusat pengembangan budaya melayu.

Dalam konteks tersebut, industri televisi diyakini sebagai media komunikasi yang mampu menampilkan informasi, berita, dan hiburan secara audio visual.

Di era reformasi ini, Propinsi Riau dengan Ibu kotanya Pekanbaru terus melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk didalamnya bidang teknologi informasi. Dengan di berlakukannya undang-undang tentang penyiaran No. 25 tahun 2000 yang mengamanatkan hadirnya televisi lokal di daerah-daerah, maka riau sebagai daerah dengan perkembangan pembangunan yang sangat pesat turut serta menghadirkan televisi lokal yang diberi nama Riau TV.

Sesuai dengan surat keputusan Gubernur dan juga peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 yang menyebutkan izin televisi lokal menjadi kewenangan daerah, maka Riau TV mulai mengudara pada tanggal 20 mei 2001, dengan kekuatan pemancar 2 Kilo Watt dan mengudara selama 11 jam, yakni mulai jam 07.00 Wib hingga jam 12.00 Wib dan sore pukul 16.00 Wib hingga 23.00 Wib

B. Latar Belakang Lahirnya Stasiun Riau TV

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Riau TV ini antara lain:

1. Perkembangan ekonomi daerah Riau yang melebihi pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu 4,2 %, membuat kesempatan berinvestasi menjadi semakin luas, dengan begitu peranan media massa menjadi sangat penting sebagai media informasi.
2. Sebagai televisi lokal, Riau TV tentunya merupakan sarana yang sesuai untuk mengembangkan budaya daerah , mempromosikan dan menyuarakan ciri khas, dan identitas daerahnya.
3. Sebagai saran promosi bagi produk-produk yang di hasilkan daerah setempat, dari pada beriklan di televisi nasional yang biayanya lebih mahal.

Saat ini Riau TV mengudara dengan kekuatan 20 Kilowatt yang hanya mampu menjangkau, pemersinya di daerah Pekanbaru, sebagian Dumai, Kabupaten Kuantan Singing sebagian, dan Kabupaten Indra Giri Hilir sebagian. Namun dalam perencanaannya Riau TV saat tengah membangun sebuah pemancar baru dengan kekuatan 10 kilowatt, yang di harapkan dapat menjangkau seluruh daerah di Propinsi Riau, baik daratan maupun kepulauan. Dengan perangkat penyiaran gabungan antara digital dan analog. Kemudian untuk meperluas jaringan informasi Riau TV juga memiliki koresponden di berbagai daerah di Propinsi Riau.

C. Visi Dan Misi

PT. Riau Media Televisi hadir dengan VISI menjadi propinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan pengembangan kebudayaan melayu dalam masyarakat yang agamis di Asia Tenggara 2020. Untuk, mewujudkan Visi tersebut, PT Riau Media televisi menyiapkan langkah-langkah strategis berupa Misi yaitu:

1. Membuat dan menayangkan program-program siaran sebagai barometer tercepat dan terakurat melalui program-program berita yang ditayangkan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.
2. Memuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu meningkatkan ketahanan budaya melayu dalam menghadapi era globalisasi.
3. Membuat dan menayangkan program-program siaran pemersatu budaya-budaya daerah di Riau dalam rangka memperkuta budaya nasional dalam NKRI.
4. Menjadi sarana untuk mendokumentasikan budaya-budaya melayu yang sudah langka.
5. Membuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu meperkuat pelaksanaan otonomi daerah dan masyarakat madani di Riau.
6. Mengembangkan dan menayangkan beragam program siaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan mempunyai control sosial di masyarkat.

Adapun program acara yang disajika oleh Riau TV antara lain: Berita “Detak .Dialog Interaltif, Dan Olah Raga. Riau Tv Sebagai televisinya orang melayu

berkeyakinan dapat memperkenalkan dan mengembangkan sebagai program acara serta produk lokal yang tidak dapat disiarkan oleh televisi nasional.

D. Struktur Organisasi Perusahaan.

PT. Riau Mandiri Televisi berada di bawah naungan Riau Pos Group. Sedangkan Riau Pos Group juga salah satu bagian dari kelompok bisnis berskala nasional, yaitu Jawa Pos Group. Adapun struktur organisasi dan personil dari PT. Media Televisi adalah sebagai berikut:

1. Presiden Komisaris : Dahlan Iskan
2. Presiden Direktur : Rida K. Liamsi
3. Direktur : Mafirion
4. General : Laras Hati

Dimana terdiri dari beberapa departemen, tiap-tiap departemen mempunyai manager diantaranya adalah:

I. BADAN USAHA : PT. Riau Media Televisi

II. Penanggung Jawab Operasi (PO) : Sumedi Susanto

1. Manager Finance dan Fiskal : Imam Syukri
 - a. Bagian Perbendaharaan : Nazirah Riyanti (kasir)
 - b. Bagian Account dan Pajak : Endang Fatmawati,
 - c. ADM : Dony Agustion
2. Manager HRD dan GA : Sulastri
 - a. Bagian Adm : Purnama Sari
 - b. Bagian Umum : Pranjit Susandi (kepala)

Sutriono, Syaiful, Eko Chuacer,

3. Manager Creatif dan Current Affair : Neno Tresno

Rofi Adi Syabanto, Sonny, sakul

Zainul Endri, Ami Triani

4. Manager Teknik dan Tv Jaringan :Triman

III. BADAN PENGELOLA

1. General Manager : Sumedi Susanto

2. WKL GM Riau Televisi/Opr RTv : Laras Hati

A. Divisi NEWS

1. Pimpinan Redaksi : Bambang Suwarno

2. Redaktur Pelaksana : Peramasdino

3. Koord. Liputan : Ridwan Leboy

4. Ass KL (liputan khusus) : Yan Cahyadi

5. Redaktur : Dina Febrina, Alsepriadi

Nurbaiti

6. Reporter dan Kameramen :

Kabag Kameramen Redaksi : M.idrus Lubis, Nurbaiti,
Alsepriadi, Alhafis, Dina F
Fahri Rubianto, Margono
Sariyandi, Riri Novika,
Ratih H, Heru R, Yogi S
Ahad Laila, Devi H, Ledi Y,

- Sugiarto, Hermansyah
7. Reporter daerah : Zaini Dalimuthe (Inhil)
Navolino (Bengkalis)
Adi Santoso (Duri)
Zulkifli (Kampar)
Jerihmansyah (Pelalawan)
Agus G Putra (Padang)
8. Editing / Dubbing : M. Faisal (Koord/Grafis)
Mursomi Pratama,
Syahrudin, Ikhsan
9. Presenter : Rahayu K, Fresti B, Layonda
Meliana Zunita
10. Produser Khusus : Wan Sandrawati,
Sy Leli Yulia (Ass)
11. Ass Manager Adm Redaksi : Idrawati

B. Devisi Program dan Studio

1. Manager : Luna Agustin
2. Ass Manager Studio, Art dan On Air : M. Idrus
3. Bagian Kameramen : Ade syachputra, Chairulnas
Malasiano, Nofriyon
4. Bagian Art Studio : Ikwal Mustafa
5. Bagian Studio dan On Air : Sahroni Gultom, Apriani
Alkasmiyanri, Rahman H,

	Ade F, Janatra anandes
6. Ass Manager ADM dan Program	: Heriyanti
C. Manager Teknik, Maintenance dan Tv	
Streaming RTV	: Helmi
1. Teknisi dan maintenance	
Kabag Teknik dan Maintenance	: Indra Siska, Romi Andri Budi S Buana, M Rizal Ridhotilah
2. IT dan Jaringan Internet	: M. Reza Wahyudi (Koord) Are Yunanta
3. TV Streaming	: Maspriyono
D. Devisi Produksi dan Current Affair	
1. Manager	: Murparsaulian
2. Ass Manager Bid Kamera Dan PH	: Mukhatarudin Harahap
3. Ass Manager Editing, PH Dan CA	: Khairul Effendi
4. Kabag. Produksi dan Current A	: Rizqi Firmansyah
5. Kameramen Produksi PH	: Andi Wijaya, David Budi S, Rio Aprianto.
6. Bagian Editing Produksi	
Kabag Editing	: Doni H, Dodita, Rahmad, Syamsuyan B, Mahfuzoh, Afriyanti, Frengky P Doni Eka Putra.

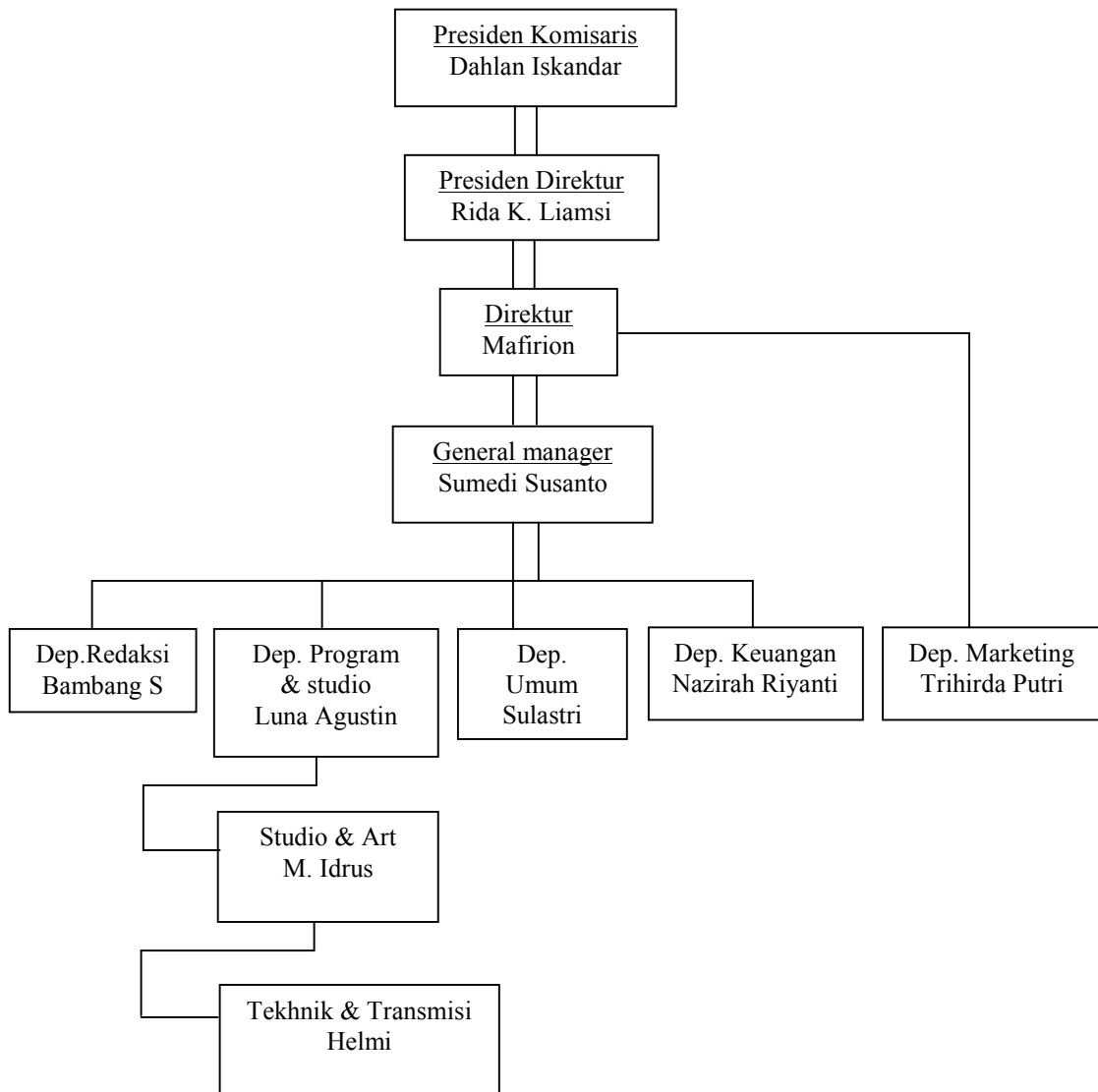
E. Devisi Marketing dan Event Organaizer

1. Manager : Tri Hirda Putri
2. Ass Manager Event Organaizer : Al Yusra, Sefranti Kifna
3. Ass Manager Marketing Disain : Welly Permana
4. Bag. Marketing Dan Adm Kabag : Azetli, Nesia A, Lolita H.
5. Pengembangan, Promosi dan Koord AE : Sujarno
6. Bagian Promosi Dan Dokumentasi : Aris Rinaldi (kepala)
Zepa mulya.
7. Bag Disain dan Grafis : Dona Suhery, Wahyudi S.

IV. WKL GM TV JARINGAN

1. ROHUL Media Televisi Penjab : Yan Cahyadi
2. Dumai Media Televisi : Ahmad Mulyono
3. ROHIL Media Televisi : Riki Boim, Zulhedi
4. Ass Manager Bid. Adm TV Jaringan : Dwi Susanti

Bagan Struktur Organisasi Riau TV



PT. Riau Media Televisi
Bag. Umum
01 Januari 2012
(file dokumen 2012:5)

E. Target Marketing Riau TV

Secara umum target pemasaran program acara yang disajikan oleh Riau TV meliputi: anak-anak 10%, pelajar/mahasiswa 20%, ibu rumah tangga 25%, karyawan/pegawai 20%, usahawan/wiraswasta 15%, dan lain-lain 10%. Tampak target pasar terbesar untuk program acara di Riau TV lebih besar pada ibu rumah tangga, setelah itu baru ibu rumah tangga, setelah itu baru pelajar/mahasiswa, karyawan/pegawai.

Sedangkan komposisi acara Riau TV antara lain: acara berita/News sebanyak 25%, Talk show 40%, dan music/hiburan 35%. Dari persentase di atas tampaknya Riau TV lebih memberikan porsi yang banyak terhadap acara-acara Talk Show seperti dialog interaktif tentang kesehatan, tentang budaya dan lain-lain yang menghadirkan langsung narasumber sesuai dengan bidangnya. Sedangkan untuk acara berita hanya 25%, program acara berita ini dapat di lihat di berita “Detak Riau” yang hadir pada pukul 19.00 Wib, sedangkan program berita lainnya adalah berita Kriminal “Spekrim” di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya.

F. Analisi SWOT (*Strength, Weaknes, Oppurtunity, and Threats*)

Dalam menganalisa pasar (market), Riau TV mengacu pada kemampuan Propinsi Riau berupa:

a. *Strength* (Kekuatan)

Banyaknya perusahaan lokal yang mau beriklan di Riau TV, sangat membantu TV lokal ini. Biaya beriklan di Raiu TV lebih

murah, di bandingkan harus beriklan di televisi nasional, yang biayanya tentu sangat mahal. Kemudian juga kesadaran masyarakat Riau akan kebutuhan informasi tentang daerahnya, hal ini mungkin tidak akan disiarkan oleh televisi nasional.

b. *Weaknes* (Kelemahan)

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Riau TV masih terbatas jumlahnya, serta alat-alat yang digunakan masih sederhana, dan keterbatasan modal yang dimiliki untuk menunjang penyiaran. Hal ini di sadari betul oleh manajemen Riau TV, oleh karena itu selalu di uapayakan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk menuju kearah yang lebih baik.

c. *Oppurtunity* (Kesempatan)

Dengan adanya otonomi daerah, televisi lokal seperti Riau TV berkeyakinan akan memiliki kesempatan besar untuk berkembang. Hal ini ditandai dengan banyaknya iklan dari pemerintah daerah maupun instansi-instansi yang ada di propinsi Riau. Selain itu Riau TV juga telah memperkenalkan figur-figur calon pemimpin daerah maupun calon pemimpin legislatif pada pemilu yang lalu. Iklan lokal seperti ini merupakan kesempatan emas bagi perkembangan televisi selanjutnya, karena sebagian besar biaya oprasional televisi itu didukung oleh pendapatannya dari iklan.

d. *Treats* (Ancaman / hambatan)

Ancaman yang ada sekarang ini bagi televisi lokal adalah ketidakjelasan dari peraturan pelaksanaan berupa juklak dan juknis dari undang-undang tentang penyiaran. Bila undang-undang penyiaran ini masih dilaksanakan di lapangan dengan cara dan sistem lama (sebelum undang-undang yang baru), maka televisi lokal akan sulit untuk maju, karena sistem lama tidak mendukung semangat otonomi daerah sebagai hasil informasi. Riau Tv dan semua stasiun lokal lainnya di Indonesia akan lebih maju bila hambatan dalam hal regulasi/peraturan pemerintah ikut mendukung bisnis penyiaran lokal.

F. Beberapa Program Acara Berita

Adapun beberapa program siaran berita di Riau Televisi antara lain yakni:

1. Detak Riau Malam

Program berita ini disajikan pada pukul 19.00-20.00 di dalamnya terdapat 19 macam berita, yang menemani awal hari pemirsa dengan menyajikan berita-berita hangat dan aktual yang terjadi kemarin malam sampai dini hari.

2. Info Malam

Berita program ini disajikan pada pukul 22.00-23.30 atau tengah malam di dalamnya terdapat 9 macam berita, yang menemani tengah malam pemirsa dengan menyajikan berita-berita hangat dan aktual yang terjadi kemaren malam sampai dini hari.

3. Detak Riau Pagi

Program berita ini disajikan pada pukul 07.00-08.00 di dalamnya terdapat 19 berita, yang menemani awal hari pemirsa dengan menyajikan berita-berita hangat dan aktual yang terjadi kemarin malam sampai dini hari.

5. Detak Riau Siang

Program berita ini disajikan pada pukul 11.00-12.00 didalamnya terdapat 19 macam berita, yang menemani setiap siang pemirsa dengan berita-berita aktual hari ini.

6. Berita Terkini

Tayangan berita mengenai suatu kejadian yang bersifat urgent untuk diketahui masyarakat, pada setiap waktu tertentu. Berita ini ditayangkan pada pukul 10.00, 14.00, 16.00 di dalamnya terdapat 1-3 berita.

7. Berita Pilihan 6

Program berita yang disajikan pada pukul 20.00-20.30 yang mana berita ini merupakan lanjutan dari program detak riau malam yakni sebuah program pilihan, terdapat 6 pilihan berita yang akan dipilih oleh masyarakat menggunakan *live be phone* yakni berkomunikasi langsung dengan pemirsa dalam hal pemilihan langsung terhadap berita-berita tersebut. Program ini bertujuan agar media dapat mendengarkan suara-suara pemirsanya atas berita yang disajikan. Sehingga hubungan antara media dengan pemirsanya akan lebih dekat.

8. Spekrim

Program seputar berita kriminal sepekan yang terjadi di Kota Pekanbaru. Program spekrim ini, merupakan kumpulan berita-berita kriminal selama sepekan yang kemudian dikumpulkan dalam satu minggu, dan rangkum menjadi satu program acara yang disirakan satu minggu sekali. Siaran dilaksanakan pada hari sabtu jam 22.00-23.00, dengan pembawa acara Wan Sandrawati.

9. Selisik Malam

Program berita ini bersifat kontiniu (cerita berkelanjutan). Pada program inilah satu peristiwa diselisik hingga berita tersebut menjadi bersambung. Di dalamnya merupakan suatu kasus yang ditelaah atau selidiki agar semua terungkap.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Riau TV Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai proses dan teknik peliputan berita kriminal oleh reporter pada program spekrim di Riau TV Pekanbaru. Dalam penelitian ini, penulis meneliti langkah-langkah reporter dalam peliputan berita kriminal dengan cara mengenal khalayak, menyusun pesan serta perencanaan dalam melakukan peliputan berita kriminal. Untuk itu teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang di kemukakan dalam bab pendahuluan, yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara ini diajukan kepada para reporter Riau TV Pekanbaru, serta Koordinator Liputan (korlip).

Observasi dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap proses dan pelaksanaan peliputan berita kriminal oleh reporter dilapangan.

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini yang dapat dipergunakan dalam pengumpulan data. Data yang

diperoleh melalui dokumentasi ini berupa laporan dan dokumentasi lainnya yang menunjang dan dapat menambah keakuratan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang telah terkumpul dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini akan disajikan dalam bentuk hasil wawancara dan observasi secara kualitatif.

A. Studi Mengenai Proses Peliputan Berita Kriminal

Berdasarkan wawancara penulis tentang proses peliputan dengan beberapa reporter, yakni Alsepriadi, Margono, Fahri Rubianto, Ridwan Leboy (Koord. Liputan), M. Rizal. Sehingga dapat diketahui bagaimana proses peliputan, Saat penulis menanyakan pertanyaan:

Adapun kegiatan yang dilakukan pertama sekali dalam proses peliputan berita kriminal di Rtv hampir sama dengan proses peliputan berita lainnya di Rtv berupa rapat perencanaan atau rapat redaksi (rapat proyeksi), yang dilakukan pada sore hari setelah semua reporter kembali ke kantor setelah peliputan berita, yang dipimpin oleh koordinator liputan, asisten koordinator liputan, dan koordinator daerah (Alsepriadi dan, M. Rizal 15 Maret 2012)”

Rapat Proyeksi (Editorial Meeting), Rapat ini dipimpin oleh koordinator liputan, Asisten koordinator liputan, dan koordinator daerah.

Didalamnya membahas tentang rencana peliputan esok harinya, biasanya biasanya rapat ini di lakukan sekitar pukul 15.00 wib.

Yang menjadi pembahasan dalam rapat proyeksi tersebut adalah tetang sumber berita, dan berita apa saja yang baru sedang terjadi dan yang nantinya akan di berikan kepada setiap reporter sebelum reporter melakukan peliputan di lapangan. Dan biasanya rapat ini dilakukan setiap hari (Alseptriadi, 15 Maret 2012)

Adapun yang dibahas dalam rapat tersebut adalah.

- a. Pertama sekali rapat tersebut bertujuan agar setiap personel didorong untuk mengajukan ide/gagasan berita untuk kemajuan bagi pemberitaan di Rtv.
- b. Agar para reporter memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya masing-masing yakni membawa berita sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Dan hasil evaluasi dituangkan dalam bentuk tertulis untuk bahan referensi program berita. (M. Rizal, April 2012)
- d. Untuk mengkordinasikan kebijakan redaksi dan liputan.
- e. Untuk menjaga kelancaran komunikasi antar staf redaksi (komunikasi antara reporter, juru kamera, staf riset, redaktur dan sebagainya).

- f. Untuk memecahkan masalah yang timbul sedini mungkin potensi hambatan teknis dalam peliputan berita, keterbatasan sarana atau alat untuk peliputan dan keamanan dalam peliputan.

sebelum liputan yang perlu dipersiapkan bagi seorang reporter dan kameraman berita kriminal umumnya sama dengan reporter Rtv lainnya yakni mencari tahu berita apa yang akan diliput. Salah satu dapat diketahui melalui surat kabar, dan lainnya, biasanya sudah di persiapkan oleh koordinator liputan (KL), dan reporter hanya melakukan apa saja yang telah di instruksikan. Selanjutnya menghimpun data awal melalui telepon atau dating kelokasi, siapkan buku catatan kecil atau tape recorder mini. Setelah itu menyiapkan pertanyaan untuk bahan wawancara, cari tahu siapa kameraman yang di tugaskan bersama dalam liputan tersebut, dan member tahu kameraman tentang format berita apa yang akan disajikan, serta mencari tahu lokasi, dan berangkat dengan tepat waktu (on time) (Ridwan Leboy, M. Rizal, 15 Maret 2012)”.

Dalam proses peliputan berita kriminal dibutuhkan satu tim kerja untuk sebuah peliputan, adappun jumlah crew Rtv menggunakan 2 orang dalam satu tim, yakni seorang reporter dan seorang kameramen, yang didalamnya sudah menyangkut produser dalam suatu liputan. (Alseptriadi, Margono 15 Maret 2012)”

dalam peliputan Tim Redaksi Riau TV mengutus beberapa tim crew liputan untuk turun kelapangan. Pada setiap tim liputan terdiri dari dua orang yakni satu orang reporter dan satu orang kameramen, begitu juga dengan reporter berita kriminal pada setiap tim terdiri dari dua orang yakni satu orang reporter dan satu orang kameramen. Dan pada setiap crew seorang reporter mencakup tugas sebagai produser karena mereka bekerja tim bukan individu, karena reporter dapat meminta kepada kameramen agar mengambil gambar sesuai dengan data yang dimiliki oleh reporter. Dan seharusnya memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Terutama saat berada dialapangan. (Alseptriadi. Fahri Rubianto 15 Maret 2012).

B. Studi mengenai teknik peliputan berita kriminal

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa reporter, yakni Al Septriadi, Margono, Fahri Rubianto, M Rizal Selaku Koord. Liputan, sehingga dapat di ketahui mengenai teknik-teknik peliputan berita kriminal melalui wawancara dengan narasumber antara lain:

Teknik-teknik peliputan berita kriminal antara lain yakni pertama kita mencari atau menentukan berita apa yang akan kita liput setelah berkoordinasi dengan koordinator liputan, dan biasanya koordinator liputan (korlip) sudah menyiapkannya dan reporter hanya tinggal melakukan saja apa

yang di instruksikan. Dan langkah selanjutnya adalah menginpon data awal melalui telepon atau dating kelokasi, mempersiapkan buku catatan kecil atau tape recorder". (Alsepriadi, 20 Maret 2012).

adapun sistematis peliputan berita yakni:

a. Mencari berita

Untuk membuat berita seorang wartawan harus mencari data dan fakta dari suatu peristiwa atau berita kriminal itu. Peristiwa yang terjadi meliputi:

1. Obyek liputa

Peristiwa tak terduga atau tidak terencana khususnya pada berita kriminal.

2. Sudut pandang

Yakni berupa, pernyataan apa yang paling menarik dari suatu peristiwa atau berita kriminal tersebut.

Perlengkapan yang perlu di persiapkan dalam peliputan berita kriminal (hunting kelapangan) yang paling utama yakni satu buah kameramen dan satu mikropon dan itu harus ada dalam meliput berita kriminal di lapangan. Tapi apa bila peliputan berita kriminal terjadi pada tengah malam seorang reporter berita kriminal harus membawa lighting (pencahayaan) untuk mendapatkan hasil maksimal penggambaran. Selain itu reporter bisa

membawa tape recorder mini, atau catatan kecil untuk mencatat apa saja yang dianggap penting agar data yang didapatkan lebih konkrit. (M. Rizal, 20 Maret 2012).

Adapun perlengkapan yang perlu di persiapkan oleh reporter dan juga kameramen yakni kamera yang dilengkapi dengan satu mikropon guna kesempurnaan gambar yang disertai suara. Dan apabila peliputan di lakukan di malam hari maka untuk tayangan gambar yang maksimal dilengkapi dengan lighting (pencahayaan), dan reporter juga diharapkan membawa tape recorder mini, atau catatan kecil untuk mencatat apa saja yang dianggap penting, agar data yang di peroleh lebih kongkrit. (M. Rizal, 20 Maret 2012)

Adapun beberapa cara seorang reporter berita kriminal dalam menggambarkan peristiwa dan berimprovisasi bahwa reporter berita kriminal Rtv dan reporter Rtv pada bagian yang lain dalam menggambarkan peristiwa sama saja, sama-sama menggunakan teknik-teknik untuk memadukan berita(news), dan visual (gambar) dalam suatu pemberitaan, sehingga tercipta sinkronisasi didalamnya. Dan juga dengan mengembangkan daya imajinasi masing-masing reporter dan juga kameramen dalam menterjemahkan suatu peristiwa atau kejadian dalam visual berita tv (Alseptiadi, fahri rubianto, Margono 15 maret 2012)”

Teknik yang digunakan reporter berita kriminal dalam mewawancarai narasumber yakni seorang reporter dalam mewawancarai narasumber mengacu kepada nilai berita dengan unsur atau karakteristik utama yang terkandung dalam berita tersebut apakah berita itu termasuk memiliki nilai berita atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam mewawancarai narasumber, yakni menggunakan teknik 5W + 1W. (Al sepriadi 15 maret 2012)”

Adapun teknik yang digunakan dalam mewawancarai yaitu hal yang paling utama seorang reporter berita kriminal diuntut untuk memiliki ketrampilan jurnalistik yang baik karena dari ilmu itu mereka dapat menjalankan teknik wawancara yang benar. Di Rtv menggunakan teknik wawancara untuk menarik, mengumpulkan data dan fakta dalam menyusun berita, terutama dalam berita kriminal. Pertama kali seorang reporter harus memahami pembicaraan sumber, menempatkan pembicaraan dalam konteks dan data yang telah terkumpul. Dan menilai informasi yang diberikan dari aspek nilai berita, serta berusaha konsisten dengan membuat pertanyaan yang sama dengan cara yang berbeda, serta mekmasimalkan jumlah bahan yang bernilai berita.

Kemudian barulah dilakukan wawancara, adapun langkah-langkahnya yakni: pertama sekali memperkenalkan diri terlebih dahulu, menunjukkan minat yang baik, meyakinkan bahwa nara sumber merasa nyaman,

mempersiapkan diri untuk menerima informasi, dan mengajukan pertanyaan secara tepat dan spontan. Saat dilapangan, reporter sekaligus menakar niali berita, dan serius dalam mengamati alur berita tersebut, sehingga ia menguasai berita yang di liputnya tersebut. (alsepriadi 21 Maret 2012).

Cara yang digunakan oleh reporter berita kriminal dalam mendapatkan dan menggali informasi suatu berita yakni seorang reporter pada umumnya ialah mengumpulkan informasi, banyak cara dalam menggali informasi untuk mendapatkan suatu berita. yang membantu publik untuk memahami peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka”. (Fahri Rubianto, 20 Maret 2012)

penggalian informasi ini terdiri dari tiga lapisan atau tahapan peliputan:

- a. Lapisan pertama, adalah fakta-fakta permukaan. Seperti: siaran pers, rekaman dari tape mini recorder. Lapisan pertama ini adalah sumber bagi fakta-fakta, yang digunakan bagi sebagian besar berita, informasi ini di gali dari bahan yang disediakan dan di kontrol oleh narasumber. Oleh karena itu, isi informasi mungkin masih sangat sepihak. Jika reporter hanya mengandalkan informasi lapisan pertama.
- b. Lapisan kedua, adalah upaya pelaporan yang dilakukan sendiri oleh reporter. Dimana reporter melakukan verivikasi, pelaporan investigasi,

liputan atas peristiwa-peristiwa spontan. Dimana peristiwa sudah bergerak diluar control narasumber awal. Misalnya ketika reporter tidak menerima mentah-mentah menelan begitu saja informasi dari narasumber.

- c. Lapisan ketiga, adalah interprestasi (penafsiran) dan analisis, disini reporter yang menguraikan signifikansi atau arti penting suatu peristiwa, penyebab-penyebab, dan konsekuensinya. Publik tidak sekedar ingin tahu apa yang terjadi, tetapi mereka juga ingin tahu bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi. Apa makna peristiwa itu bagi mereka, dan apa yang terjadi sesudahnya (dampak dari peristiwa tersebut).

Seorang reporter berita kriminal harus selalu berusaha mengamati peristiwa secara langsung, ketimbang hanya mengandalkan pada sumber-sumber lain, yang kadang-kadang berusaha memanipulasi atau memanfaatkan pers. Salah satu taktik yang dilakukan oleh narasumber adalah mengadakan media, yakni suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian media.

Pengecekan latar belakang, observasi langsung, dan langkah peliputan yang serius bisa memperkuat, dan kadang-kadang membenarkan bahan-bahan awal yang di sediakan narasumber.

penentuan angle yang baik untuk peliputan berita kriminal setelah memperoleh informasi, langkah selanjutnya yang paling menentukan adalah penetapan angle-nya. Carilah topik yang paling menarik dari peristiwa sebuah berita kriminal itu, yang belum di ekspose oleh media. Angle ini, bukan saja menjadi penentu menarik atau tidak menariknya peristiwa suatu berita kriminal yang akan do reportase. Namun juga menjadi koridor yang harus ditaati dalam meliput dan mereportasekan”(Alsepriadi, 20 maret 2012).

Setelah peliputan berita kriminal, dan mendapatkan berita yang diinginkan, penyusunan berita yang baik yakni reporter Rtv menggunakan konsep yang biasa digunakan, yakni konsep 5 W + 1 H, dimana konsep tersebut adalah pedoman dasar untuk mengumpulkan data dan fakta. Konsep tersebut kemudian dituangkan dalam kertas kecil atau catatan reporter yang telah dihipum sedemikian lengkapnya, dan diketik kembali oleh reporter pada ruang redaksi, dan di edit dengan baik sesuai kaedah penulisan berita, dan di koreksi kembali oleh koordinator liputan.

C. Factor Yang Mempengaruhi Peliputan

a. Faktor hambatan

1. Adanya keterbatasan dalam melaporkan berita

Seperti yang diketahui kerjasama antara crew dilapangan maupun di studio tidak selalu menjadi factor pendukung kelancaran dalam

melaporkan berita. Crew dilapangan yang meliputi reporter, kameramen juga mengalami hambatan, baik ringan maupun signifikan. Untuk reporter juga mengalami keterbatasan sarana, pada saat salah satu perlengkapan meliput ada yang rusak bisa menjadi suatu permasalahan yang serius. Hambatan teknis lainnya seperti masalah koordinasi antara crew di studio maupun dilapangan cukup sulit, dengan hal itu bisa terjadi *miss communication*, salah paham yang mungkin saja bisa terjadi, karena terputus-putusnya suara disebabkan karena gangguan atau kesalahan teknis. Dengan demikian Rtv menggunakan teknik wawancara dengan narasumber menggunakan (*by record*). Dengan system seperti akan lebih mempermudah dalam melaporkan berita. Dan cukup faktual dalam penyajian berita.

2. Kondisi karyawan

Factor penghambat ini lebih kepada gangguan kesehatan para crew yang bertugas seperti cameramen dilapangan maupun reporter itu sendiri

3. Lokasi peristiwa sulit di jangkau

Adapun factor penghambat lainnya yakni, apabila lokasi tempat kita meliput peristiwa jauh atau berada di luar kota sedangkan saat itu berita sedang on air, maka yang perlu dilakukan penyiar adalah membacakan teras berita saja yang didukung oleh beberapa narasumber tanpa menampilkan gambar yang menarik karena jarak lokasi di jangkau.

b. Faktor pendukung

1. Sarana dan prasarana

Dalam menjalankan tugasnya, seluruh crew redaksi di lapangan maupun di studio di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran dalam peliputan dan produksi berita. Sarana dan prasarana ini sangat membantu dalam tugas peliputan ini sangat membantu dalam tugas peliputan di lapangan sarana dan prasarana tersebut meliputi:

- a. Dalam satu peliputan hanya 2 orang crew yaitu reporter dan kameramen mereka di bekali 1 kamera dan 1 mic beserta kabel, beserta note book untuk catatan penting bahan berita.
 - b. Kendaraan yang memadai untuk menjangkau tempat kejadian peristiwa.
 - c. Perlengkapan atribut seperti kartu pers untuk mempermudah peliputan saat di lapangan.
2. Adanya kerjasama yang baik antara crew di lapangan maupun di studio.

Kerjasama antara reporter dengan crew di lapangan meliputi kerjasama dengan kameraman, sedangkan kerjasama antara crew di studio, meliputi team atau crew operating dimaster kontrol, yang terdiri dari koordinator lapangan yang bertugas.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, mulai dari proses peliputan yang diawali dengan rapat redaksi atau rapat proyeksi, dan sampai reporter dan kameramen melakukan peliputan dan menyeleksi sebuah berita. Dapat diambil gambaran bahwa reporter, kameramen serta crew redaksi sudah melakukan tahapan-tahapan jurnalistik televisi dengan baik, walaupun belum disiplin, mulai dari pengikutan atau kehadiran rapat redaksi masih ada crew redaksi yang terlambat, ataupun tidak hadir.

Peliputan yang dilakukan reporter dan kameramen sudah banyak kemajuan mulai dari teknik-teknik peliputan, penentuan narasumber dan pengambilan gambar ini sangat penting untuk tampilan visual dalam menggambarkan peristiwa. Selain pemberitaan secara fakta dan aktual tetapi data yang kita ambil lengkap tapi gambaran visual juga berperan penting dalam sebuah pemberitaan.

BAB IV

ANALISIS DATA

Untuk menganalisa hasil yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dengan menggambarkan dengan data atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Analisa data yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran proses dan teknik peliputan berita kriminal di RTV, dan juga untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang menjadi hambatan para crew redaksi dalam menjalankan tugasnya.

Adapun analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara secara langsung dan observasi di lapangan serta dokumentasi yang dimiliki oleh Rtv, yakni dimulai dari Februari sampai dengan bulan Maret, maka dapat dilihat bahwa studi mengenai proses dan teknik peliputan berita di Rtv dimulai dari rapat proyeksi hingga peliputan berita dan pengemasan berita sesuai dengan format yang ada hingga di siarkan . serta menyangkut kerjasama antar crew redaksi di lapangan maupun di kantor. Proses dan teknik kegiatan meliputi:

A. Proses Peliputan Berita Kriminal

Dari hasil wawancara secara langsung dan observasi di lapangan serta dokumentasi yang dimiliki Riau Televisi Pekanbaru, yakni pada bulan Februari sampai Maret 2012, maka dapat dilihat bahwa proses peliputan berita kriminal di Riau Televisi dalam program Spekrim, hingga kerjasama dalam menciptakan siaran yang baik dan berkualitas dengan reporter berita kriminal beserta seluruh crew redaksi. Adapun prosesnya antara lain dimulai dari:

1. Melakukan rapat redaksi

Proses pembuatan berita biasanya dimulai dari rapat redaksi, yang juga merupakan jantung operasional media pemberitaan. Rapat redaksi atau rapat proyeksi ini merupakan kegiatan rutin, yang penting bagi pengembangan dan peningkatan kualitas berita yang dihasilkan.

Pada rapat redaksi ini biasanya dilakukan sore hari setelah selesai meliput, dan sesudah pengetikan naskah siaran berita, sebelum pulang jam kantor, para reporter dan juga cameramen mengadakan rapat proyeksi atau rapat redaksi yang dipimpin oleh koordinator liputan (koorlip).

Rapat redaksi ini dilakukan untuk mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan redaksi dan liputan. Untuk menjaga kelancaran komunikasi antara staf redaksi (komunikasi antara reporter, juru kamera, staf riset dan redaktur). Disini juga untuk meminimalisir masalah yang timbul sedini mungkin (potensi hambatan teknis dalam liputan), keterbatasan sarana

berupa alat untuk meliput atau juga keamanan dalam peliputan. Untuk menghasilkan hasil liputan yang berkualitas.

2. Menentukan topik liputan dan menunjuk reporter yang meliput.

Dari rapat redaksi, disinilah penentuan topik mana yang akan diliput, topik ditentukan dari berita apa sedang hangat diperbincangkan, dan setiap reporter mempunyai informannya masing-masing, disini juga biasanya koordinator lapangan sudah menyiapkan berita apa yang akan diliput oleh reporter sekaligus kameramennya.

Setelah mendapatkan topik mana yang akan diliput, koordinator liputan langsung menentukan dan menunjuk reporter (plus juru kamera) yang harus meliput, sesuai topic dan porsi setiap reporter. Sesudah tugas di bagikan secara jelas dalam rapat redaksi, dan redaktur *briefing* pada reporter, berbekal informasi dan arahan reporter dan kameramen langsung terjun kelapangan,

B. Teknik peliputan

Dari hasil wawancara langsung dan observasi dilapangan serta dokumentasi yang dimiliki Riau Televisi, yakni dari bulan februari sampai dengan bulan maret 2012, maka dapat dilihat bahwa teknik peliputan berita kriminal, mulai dari hunting kelapangan hingga menyusun berita dengan format yang ada yang menyangkut kerjasama antara reporter, cameramen dan crew redaksi di lapangan maupun di studio. Teknik-teknik tersebut meliputi :

1. Persiapan meliput berita (hunting kelapangan)

peliputan berita di bagi kedalam 2 kategori peliputan, yakni liputan terencana atau liputan inisiatif. Hal ini sesuai dengan sebuah teori dari pendapat Frans Ambudi dalam “ jurnalisme antara peristiwa dan ruang publik “ , yang menyatakan bahwa peliputan di bagi menjadi dua, yakni peliputan terencana dan peliputan tidak terencana, dimana peliputan terencana merupakan tantangan yang fakta, peristiwa yang datanya dapat di peroleh lebih lengkap dan akurat (Ambudi,2003:52).

Peliputan jenis ini dapat melibatkan analisis reporter serta latar belakang dibalik sebuah peristiwa secara lebih terperinci. Dalam liputan terencana, persiapan yang reporter Riau Tv lakukan adalah mencari tahu berita kriminal apa yang akan di liput , menghimpun data awal melalui telepon atau datang langsung ke lokasi, menyiapkan buku kecil atau tape recorder mini, menyiapkan daftar pertanyaan untuk bahan wawancara, koordinasi dengan cameramen tentang format yang akan digunakan, mencari tahu lokasi dan berapa waktu yang di butuhkan untuk menuju lokasi, berangkat dengan tepat waktu.

Sedangkan pada liputan tidak terencana, teknik yang dilakukan reporter Riau Tv pada dasarnya sama dengan persiapan pada liputan terencana di atas yang membedakan adalah dalam peliputan jenis ini biasanya akan didapat kesaksian suatu peristiwa, narasumbernya pun diperoleh secara mendadak , atau bisa jadi seorang reporter yang terjebak dalam suatu situasi, sehingga diharus melaporkannya kepada khalayak jika

harus menggunakan format *life report*, hanya ditambah dengan mempersiapkan hal teknis, seperti posisi reporter saat melaporkan, dan mengecek semua perlengkapan *life*, seperti mikrofon mini, kamera, *head set*, dan lain sebagainya.

2. Menjalankan teknik wawancara dan keterampilan jurnalistik televisi.

Analisa penulis, adalah benar bahwa reporter Riau Tv menjalankan teknik wawancara dan menguasai keterampilan teknik jurnalistik. Dan ini merupakan salah satu proses peliputan berita reporter Riau tv untuk kemudian berita tersebut disampaikan dalam format berita *life* atau yang lainnya.

Hal ini didukung oleh pendapat reporter Riau Tv, bahwa sebagian teknik-tekniknya adalah : memahami pembicaraan sumber, menempatkan pembicaraan dalam konteks data dan fakta yang telah terkumpul, menyusun pertanyaan yang tepat berkaitan dengan yang telah disampaikan, menilai informasi yang di berikan dari aspek nilai berita, dan berusaha konsisten dengan membuat pertanyaan yang sama dengan cara berbeda, serta memaksimalkan jumlah bahan yang bernilai berita kriminal.

3. Menggambarkan peristiwa dengan baik dan berimprovisasi.

Dalam menjalankan misinya sebagai pemburu berita, reporter Riau Tv sangat menjaga jalannya cerita (alur berita) yang akan disampaikan, baik itu dari segi penyampaian secara visual (gambar) atau dari segi penyampaian secara bahasa. Hal ini tercermin dalam penuturan para

reporter, bahwa dalam menggambarkan peristiwa dalam berita, menggunakan teknik memadukan antara berita dan visual sehingga tercipta sinkronisasi diantara keduanya dalam suatu pemberitaan.

Untuk itu, seorang reporter harus kritis dan cerdas dalam menuangkan rekonstruksi berita yang diperolehnya. Hal itu juga didukung oleh pendapat Ashadi Siregar dalam bukunya, “ Komunikasi Massa”, yang menyebutkan bahwa tugas seorang reorter adalah membuat rekonstruksi suatu peristiwa, oleh sebab itu di perlukan sikap kritis seorang reporter agar fakta yang digunakan untuk membangun rekonstruksi berhasil menampilkan gambaran yang mendekati realitas yang sebenarnya. (Ashadi,1999:58).

Dengan berimprovisasi atau menambah gaya sendiri sesuai dengan karakter masing-masing, termasuk menggunakan gesture, seperti gerakan tangan, dan lain sebagainya.

4. Pencarian bahan berita atau peliputan berita di lapangan yang memiliki nilai berita.

Analisa penulis dalam hal ini yakni sebagai jurnalis di televisi kita harus memahami kriteria dari berita dan nilai berita sebelum mencari dan menulis berita. Sesuai dengan pendapat Freda Morris dalam buku yang sama mengemukakan, “*News is immediate, the important, the things that have impact on our lives*”. Artinya, berita adalah sesuatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

Dari pernyataan tersebut terdapat tiga unsur pada sebuah berita yakni baru dan berguna bagi manusia. Jika kita tidak memahaminya maka berita yang akan dicari dan disajikan belum tentu berguna serta menarik permirsa. Menurut wawan kuswandi ada beberapa tuntutan yang harus dipenuhi reporter televisi dalam menyiarkan berita yakni:

1. Menginformasikan latar belakang peristiwa yang di beritakan.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa yang di beritakan.
3. Mengungkapkan fakta dan data peristiwa dalam pemberitaan.

Selain itu sebagai seorang jurnalistik Tv tentunya mempunyai keterbatasan karena penyajian berita di Rtv memiliki batas waktu penyiaran. berita sebagai laporan pertama dari kejadian yang penting yang dapat menarik perhatian umum. Definisi ini juga menekankan bahwa pentingnya dimensi waktu, terlihat dari ungkapan “laporan pertama”. Sehubungan dengan hal tersebut seorang reporter harus lihai dan cepat dalam mencari bahan berita.

Seperti yang telah diungkapkan para reporter Rtv, mereka harus siap dengan segala sesuatu hal yang menyangkut dengan persiapan peliputan seperti yang pertama kali dilakukan adalah mencari berita apa yang akan diliput, biasanya sudah di persiapan oleh tim KL (koordinator liputan). Setelah itu menghimpun data awal dengan telepon atau lokasi peristiwa. di samping itu juga reporter menyiapkan catatan kecil untuk mencatat hal-hal penting dari bahan berita. Selanjutnya menyiapkan beberapa pertanyaan

untuk wawancara. Waktu yang diperlukan menuju lokasi (berangkat tepat waktu atau on time).

Adapun teknik yang digunakan reporter Rtv dalam mewawancarai narasumber adalah reporter harus memiliki keterampilan jurnalistik yang baik karena dari ilmu seperti itulah para reporter dapat menjalankan teknik mewawancarai narasumber yang benar. Adapun tujuan wawancara ini adalah:

- a. Mendapatkan informasi yang lengkap
 - b. Mengorek opini
 - c. Menggali data fakta atas topik yang dibicarakan.
5. Analisa penulis bahwa dalam setiap melakukan peliputan setiap crew liputan hanya diutus dua orang yakni seorang reporter dan seorang kameramen. Dalam hal ini mereka dituntut untuk saling bekerjasama agar bahan berita yang dikumpulkan akan sinkron terhadap gambar yang diambil oleh kameramen.

Selain itu disini reporter mencakup tugas sebagai seorang produser, yakni yang berhak memimpin anggotanya untuk mengambil gambar apa saja yang di perlukan oleh reporter. Oleh sebab itu diharapkan adanya kerjasama antar crew baik dikantor maupun di lapangan.

6. Bagaimana reporter dalam mewawancarai narasumber serta mampukah berimprovisasi dengan baik, yaitu terlebih dahulu reporter harus memahami pembicaraan sumber, menempatkan pembicaraan dalam konteks data dan fakta yang telah terkumpul, setelah itu menyusun

pertanyaan yang tepat sesuai yang disampaikan narasumber, menilai informasi yang diberikan dari aspek nilai berita. Bahwa pencarian berita di Rtv melakukan teknik-teknik sesuai dengan pemberlakuan di meja redaksi yaitu menggunakan teknik wawancara agar berita yang disajikan lebih akurat. Menggambarkan peristiwa dengan baik serta mampu berimprovisasi.

7. Analisa penulis bahwa dalam menggambarkan peristiwa reporter di Rtv menggunakan teknik-teknik untuk memadukan antara berita (news), dan gambar(visual), dalam suatu pemberitaan, sehingga tercipta singkrinisasi diantara keduanya dalam suatu pemberitaan. Untuk itu, menjadi seorang reporter harus kritis dan cerdas dalam menuangkan rekonstruksi berita yang diperolehnya.

Hal ini didukung oleh pendapat Ashadi Siregar dalam bukunya komunikasi massa yang menyebutkan bahwa seorang reporter adalah membuat rekonstruksi suatu peristiwa oleh sebab itu di perlukan sikap kritis reporter agar fakta yang digunakan untuk membangun rekonstruksi berhasil menampilkan gambaran yang mendekati realitas sebenarnya. (Ashadi,1999: 58). Adapun teknik yang lain adalah mengembangkan daya imajinasi masing-masing reporter sekaligus cameramennya dalam menerjemahkan sebuah peristiwa atau kejadian kedalam visual berita tv. Dalam hal ini selain reporter di tuntutan berimajinasi mereka juga harus mampu berimprovisasi dengan menambah gaya sendiri sesuai dengan karakter masing-masing.

Dan ternyata dalam menjalankan tugas sehari-hari para reporter menggunakan teknik tersebut. Untuk dapat selalu berimprovisasi, dan mengembangkan kemampuannya, mereka selalu mengisi diri mereka dengan pengetahuan dan wawasan serta selalu mengasah kreatifitas dan intelektualitas dengan cara membaca buku, surat kabar, browsing internet serta selalu mengikuti trend berita setiap harinya

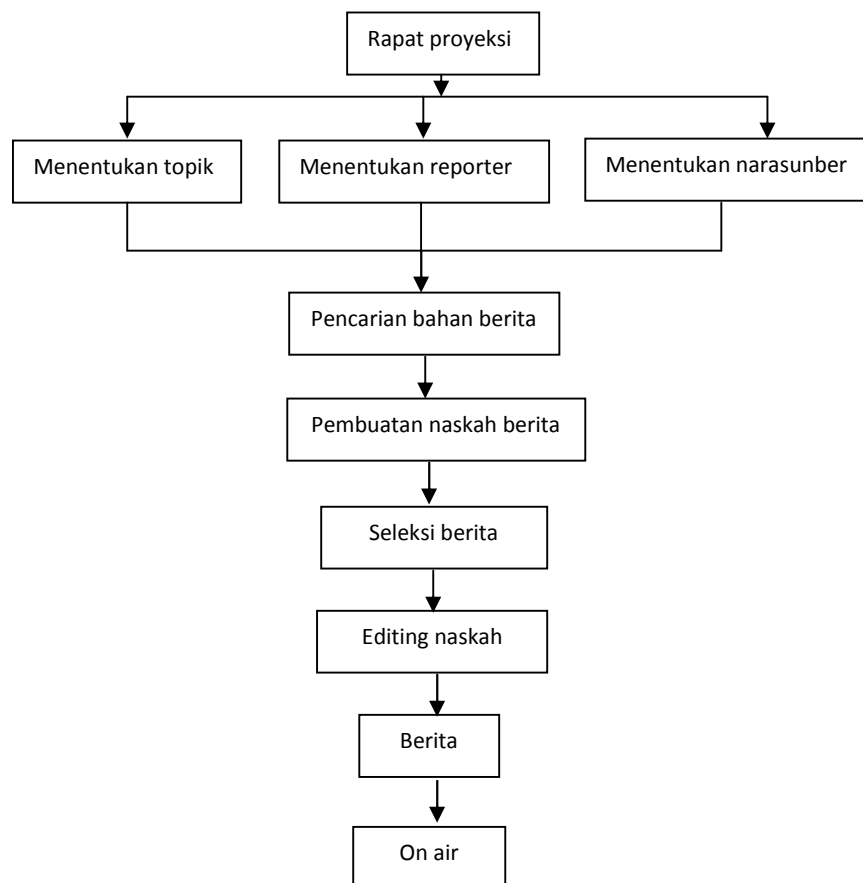
8. Menyusun berita sesuai dengan format yang di tentukan

Analisa penulis bahwa setelah selesai meliput berita kriminal reporter dan kameraman kembali ke kantor redaksi, disini yang bertugas membuat naskah berita adalah tugas reporter bukan kameramen, kecuali dalam peliputan itu hanya terdiri dari satu personil reporter merangkap kameraman, dalam menulis berita reporter harus sesuai dengan format yang telah ditentukan.

Reporter Rtv juga menggunakan konsep 5W + 1H, begitu juga dalam penulisan berita Rtv juga menggunakan konsep piramida terbalik yakni menulis teras berita terlebih dahulu agar berita tersebut bersifat factual. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan bagian berita yang konsepnya dari hasil pengumpulan data dan fakta yang aktual. Konsep tersebut di tuangkan dalam kertas kecil atau catatan reporter yang telah di buat sedemikian lengkap di lapangan.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah di sebutkan Hoeta Shoehoet, terdapat unsur 5W + 1H yang merupakan unsur-unsur terpenting sebuah berita. Unsur-unsur tersebut di antaranya adalah What (apa), Who (siapa), When (kapan), How (bagaimana).

9. Penulis dapat menarik kesimpulan dari semua aktifitas reporter mulai dari proses peliputan yakni berupa rapat redaksi dan penentuan topik apa yang akan diliput serta siapa yang meliput, sampai peliputan itu dilaksanakan di lapangan dengan menggunakan teknik yang telah ada, disini penulis dapat membuat bagan struktur dari hasil observasi di lapangan, yakni:



Gambar 3
Skema proses peliputan
Maya hardianingsih, 1 Juni 2012

Disini dapat kita mulai dari proses peliputan sampai teknik peliputan berita dan pengolahan bahan berita menjadi naskah berita adalah suatu kegiatan yang terpisah didalam proses berita.

Disini pada program acara Spekrim juga terpisah dengan program berita kriminal setiap harinya, karena program spekrim merupakan program dari kumpulan berita-berita kriminal setiap harinya, yang kemudian dijadikan satu dan susun dalam satu acara berita yakni Spekrim (sepekan kriminal).

10. Factor-faktor yang mempengaruhi Tim Redaksi dan reporter dalam menjalankan tugasnya.

1. Faktor Hambatan

a. Adanya keterbatasan dalam melaporkan berita

analisa penulis bahwa seperti yang di ketahui kerjasama antara crew dilapangan yang meliputi reporter, Kameramen, asisten lainnya mengalami hambatan , baik ringan maupun signifikan. Untuk reporter sendiri mengalami keterbatasan sarana perlengkapan dalam melakukan *life report* oleh sebab itu televisi lokal jarang melakukan *life report* yang di sebabkan keterbatasan perlengkapan dalam melaporkan berita yaitu peralatn teknisi selain itu, cukup sulit dilakukan karena banyak yang menjadi hambatan lainnya seperti masalah koordinasi antara crew dilapangan maupun di studio, karena bisa jadi *miss*

communication (salah paham) yang mungkin saja suara terputus-putus karena gangguan dan kesalahan teknis. Dan juga fasilitas yang kurang lengkap.

b. Lokasi peristiwa sulit dijangkau

Analisa penulis, jauhnya lokasi peristiwa juga dapat menjadi salah satu factor penghambat dalam melakukan siaran on air.

c. Kondisi karyawan

Faktor penghambat ini lebih kepada gangguan kesehatan para crew yang bertugas seperti kameramen dilapangan maupun reporter itu sendiri.

d. Ketertinggalannya atribut reporter

Analisa penulis, tertinggalnya salah satu atribut reporter seperti kartu pers, bisa menyebabkan sulitnya reporter meliput sutau berita.

e. Sulitnya narasumber memberikan berita

f. Kesulitan mendapatkan data dan tempat kejadian.

2. Factor Pendukung

a. Saran dan prasarana

Faktor pendukung reporter dan kameramen antara lain sarana dan prasarana yang cukup menunjang mereka untuk beraktifitas dimana semua itu disediakan Rtv, baik itu berupa transportasi ataupun alat-alat untuk peliputan.

b. Kerjasama antara crew

Factor pendukung antara cameramen dan repoter dilapangan maupun di studio adalah kerjasama antar seluruh crew dalam menjalani tugasnya sebagai seorang jurnalis. Karena kerja sama tersebut sangat membantu kelancaran jalanya kegiatan jurnalis. Dan masing-masing personal tetap melakukan dan memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam satu misi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan diatas, dan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, serta analisa tentang “Proses dan Teknik Peliputan Berita Kriminal Oleh Reporter Pada Progam “Spekrim” Di Rtv Pekanbaru”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses peliputan oleh tim redaksi Rtv telah menjalankan tahapan proses peliputan suatu berita yang berawal dari pelaksanaan rapat proyeksi (*editorial meeting*). Adapun tahapan proses peliputan yakni:
 - a. Pelaksanaan rapat redaksi atau rapat proyeksi
 - b. Penentuan topik liputan (berita kriminal)
 - c. Penentuan reporter peliputan
 - d. Persiapan peralatan peliputan
2. Teknik peliputan oleh tim redaksi juga telah dilakukan dengan menjalankan tahapan-tahapan peliputan dilapangan oleh reporter dan juga kameraman. Antara lain yakni:
 - a. Persiapan peliputan berupa hunting lapangan
 - b. Menjalankan teknik wawancara
 - c. Menggunakan keterampilan jurnalistik dengan baik
 - d. Menyusun berita dengan baik dan sesuai dengan format yang ada
 - e. Seleksi berita.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tim redaksi dan reporter dalam menjalankan tugasnya:
 - a. Faktor pendukung: adanya sarana dan prasarana dan kerja sama yang baik oleh seluruh crew redaksi (kerabat kerja).
 - b. sedangkan factor penghambat : dapat dilihat juga dari sarana dan prasarana, lokasi peristiwa yang sulit dijangkau, kondisi karyawan, ketertinggalannya atribut reporter

B. Sarana – saran

1. Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memberi masukan kepada stasiun Riau TV agar senantiasa meningkatkan eksistensi dalam karyanya di dunia broadcasting, sehingga semakin diterima masyarakat Riau tentunya, sesuai visi dan misinya. Seperti dengan lebih memperluas jaringan transmisinya sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat di daerah-daerah pelosok.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar semakin selektif dalam memilih dan menerima informasi dari berbagai macam klasifikasinya, dan semakin kritis dan berpartisipasi dalam rangka membangun Indonesia yang berwawasan, dan berilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ashadi, 1999, *Dunia Penyiaran Prospek Dan tantangan*, Jakarta: PT . Gramedia Pustaka Umum
- Badudu, 1998. *Kamus Hukum Bahasa Indonesi, Pustaka Sinar Harapan*, Jakarta
- Baksin, Askurifa'I, 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori Dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media
- Bungin Burhan, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Haris, As. 2006. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- .Iskandar, Dedy, 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kuswadi Wawan, 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*: Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Mulyana, Deddy, 2002. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rakhmat Jalaludin, 1984, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Setyobudi, Ciptono, 2006. *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Silalahi Rosiana, 2006. *Jurnalisme Liputan 6: Antara Peristiwa Dengan Ruang Publik*. Jakarta: PT. Pustaka Lp 3 ES Indonesia.
- Suprpto, Tomi, 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.

Uchjana Onong Efendi, 1986, *Dinamika Komunikasi*. Bandung; PT. Remaja
Rosda Karya

Utami Budi, 2008, *Newscasting and Announcing*. Jakarta; Pusat Pengembangan
Bahan Ajar.

Wahyudi JB, 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: PT. Alumni

Wibowo, Fred, 2007. *Teknik Produksi Program Televesi*. Yogyakarta: Pinus Book
Publisher.

Www. Wikipedia.Com. 17 april. 2009.

